

**EKSTERNALITAS EKONOMI KEGIATAN PROSTITUSI DI
BATURADEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
QURATUL AINI SARI
1617201032

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Quratul 'Aini Sari
NIM : 1617201032
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi di Baturaden, Banyumas Perspektif Ekonomi Islam.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2020

Saya yang menyatakan,



Quratul Aini Sari
NIM. 1617201032

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EKSTERNALITAS EKONOMI KEGIATAN PROSTITUSI DI BATURADEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Yang disusun oleh Saudari **Quratul 'Aini Sari NIM. 1617201032** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumasuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 November 2020

Yang telah Mengesahkan
Dekan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Quratul 'Aini Sari NIM. 1617201032 yang berjudul :

**Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi di daerah Baturden Banyumas
Perspektif Ekonomi Islam**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 September 2020

Pembimbing



Dani Kusmastuti S.E., M.Si
NIP.19750420 200604 2 001

**Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi di daerah Baturden Banyumas
Perspektif Ekonomi Islam**

**Quratul 'Aini Sari
NIM. 1617201032**

Email: Quratulas@gmail.com

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Prostitusi termasuk salah satu bidang jasa dalam kegiatan perekonomian di sektor informal ilegal karena kegiatan tersebut bertentangan dengan peraturan hukum dan norma namun tetap memberikan pemasukan bagi para pelaku ekonomi. Lokalisasi Gang Sadar yang berada di daerah Karangmangu, Baturaden, Banyumas cukup memberikan pengaruh yang besar dan menjadi tempat untuk menggantungkan mata pencaharian warga sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar eksternalitas itu berdampak bagi perkembangan ekonomi sehingga mampu untuk mempengaruhi moralitas dan ekonomi masyarakat dan apakah keberadaan lokalisasi tersebut dapat mempengaruhi pelaku ekonomi dalam memilih mata pencaharian.

Alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar eksternalitas yang terjadi adalah dengan menggunakan pendekatan sosial ekonomi dan etika bisnis perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Dengan sumber data primer yang diperoleh dari hasil mewawancarai para pelaku ekonomi di sekitar gang sadar dan data sekunder yang didapatkan dari Pemerintahan desa Karangmangu, Baturaden Banyumas menggunakan teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data dengan menggunakan triangulasi data sebagai uji keabsahan data yang disajikan lalu melakukan penarikan kesimpulan.

Eksternalitas yang terjadi memberikan dampak yang cukup besar bagi warga sekitar seperti para pemilik indekos, hotel-hotel, rumah makan dan tukang ojeg yang banyak menggantungkan pekerjaannya kepada keberadaan PSK di Gang Sadar serta mempengaruhi masyarakat untuk bermata pencaharian di sekitar daerah Gang Sadar. Eksternalitas yang terjadi tidak hanya mempengaruhi kegiatan perekonomian saja, tetapi juga mempengaruhi kondisi sosial dan perkembangan moral, gaya hidup dan etika berekonomi bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Eksternalitas Ekonomi, Ekonomi Prostitusi, Memilih Mata Pencaharian

**Economic Externality of Prostitution Activities in Baturaden Banyumas
Islamic Economic Perspective**

**Quratul 'Aini Sari
SIN. 1617201032**

Email: Quratulas@gmail.com

**Department of Islamic Economics Faculty of Economics and
Islamic Business State Islamic Institute Purwokerto**

ABSTRACT

Prostitution is one of economic sector activities in the informal sector illegal because these activities are against the law and norms but still provide income for economic activities. The localization of Gang Sadar which is located in Karangmangu, Baturaden, Banyumas area has had a big influence and has become a place to depend on the livelihoods of local residents. The purpose of this study is to determine how much these externalities have an impact on economic development so that they are able to influence the morality and economy of the community and whether the existence of these localizations can influence economic actors to choose their livelihoods.

The research tool used to find out how big the externalities are by using a socio-economic approach and business ethics with an Islamic economic perspective. This research uses descriptive qualitative analysis method. With primary data sources obtained from the results of interviewing economic actors around the conscious alley and secondary data obtained from the Karangmangu village government, Baturaden Banyumas uses data analysis techniques by reducing data, presenting data, and verifying data using triangulation of data as a validity test. the data presented then draws conclusions.

The externalities that occur have a large enough impact on local residents such as the owners of boarding houses, hotels, restaurants and ojeg workers who depend a lot on the existence of prostitutes in Gang Sadar and affect the community to make a living around the Gang Sadar area. The externalities that occur not only affect economic activities, but also affect social conditions and moral development, lifestyle and economic ethics for the local community.

Keywords: Economic Externalities, Economic Prostitution, Livelihoods Choice

MOTTO

‘‘be the best, do the best. Everyone can be the stars.. so be the brightest ones!’’

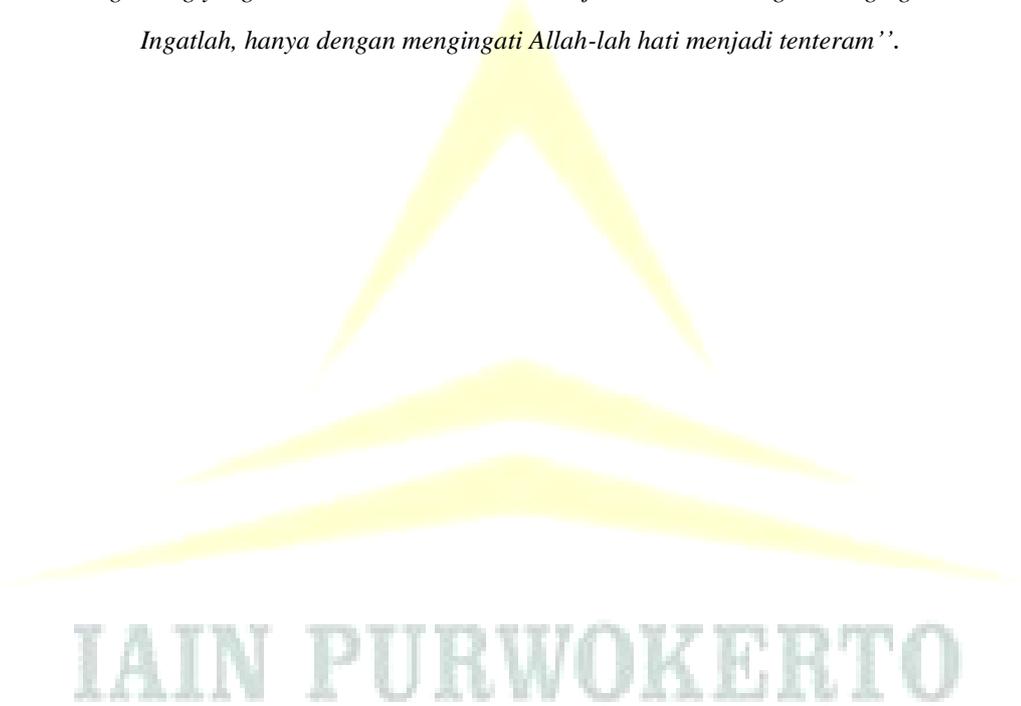
-Menjadi yang terbaik dengan melakukan yang terbaik. Semua orang bisa menjadi bintang, maka jadilah yang paling terang!-

Qs. Ar-Rad: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

‘‘orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah.

Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram’’.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor ; 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	d'	De (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik Diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addiadah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila di matikan di tulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

D. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karamah Al-Auliya"
---------------	---------	--------------------

E. Bila ta'marbutah hidup atau dengan *harakat fathah* atau *kasrah* atau *dhamah* ditulis dengan.

زكاة لفظر	Ditulis	Zakat al-Fitr
-----------	---------	---------------

F. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dhamah	Ditulis	U

G. Vocal Panjang

1	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah+wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

H. Vocal Rangkap

1	Fathah+ya'	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah+wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

I. Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

النتم	Ditulis	A'antum
اعدة	Ditulis	U'iddat
الشكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

J. Bila Diikuti Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Quran
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

K. Bila Diikuti Huruf Syamsiyyah

Ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah, serta menggunakan huruf L (el)- nya.

السماء	Ditulis	As-Sama
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

L. Penulisan Kata-kata Dalam Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوئالفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada orang-orang yang penulis sayangi. Teruntuk yang terkasih:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jerry Guari dan Ibu Nuriyah ku sayang yang selalu menjadi *support system* dalam segala situasi.
2. Abah Drs. K.H.Muhammad Ibnu Mukti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran serta bapak bagi penulis yang selalu memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman hidup yang selalu beliau contohkan kepada santri-santrinya.
3. Ibu Dani Kusumastuti S.E. M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk lebih membuka pikiran tentang semua hal yang ada di sekeliling penulis.
4. Teman-teman DAFUQ ku Fachmi Khairunisa, Lucy Meria Elisa, Media Labita, dan Pradipta Nur Aini, terima kasih untuk semua motivasi dan semangat yang kalian berikan.
5. Teman-teman Al-Amin angkatan 2016 terutama Kak Neni Setriana, Mbak Nurul A'yuni, Nurul Ainun, dan Sri Wardah Rizkiya yang telah mengajarku banyak pengalaman hidup yang sangat berharga. Semoga kita selalu menjadi teman sampai di akhirat nanti.
6. Teman-teman Al-Amin kompleks cabang terutama Febi Nurrohmah, dan tim bumbu dapur Cabang 1 Agil Azizah, Ainun Robi'atun, Isnaeni Apriana, Umi Nafingatul, dan Resti Rahmawati yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi pendengar setia atas berbagai keluh kesah penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah A 2016 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun terakhir, terutama Santi Pratami, Tri Wijiyanti, Ulvy Tri Ayu, dan

Luhung Hikmawan. Semoga pertemuan kita tidak hanya sebatas pertemanan di bangku perkuliahan.

8. Dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari salah satu kisah penulis selama berada di Kota Satria ini.

Tak banyak kata yang dapat dituliskan selain kata terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang sangat membangun bagi penulis. Hanya untaian doalah yang mampu penulis berikan atas kebaikan dan semua yang sudah penulis dapatkan. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi acuan literasi dan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Purwokerto, 25 September 2020

Penulis

Quratul 'Aini Sari

NIM. 1617201032

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang maha pemberi petunjuk, yang menghapuskan kebodohan dalam proses *tafaquh fi ad-din*. Berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Eksternalitas Ekonomi kegiatan Prostitusi di daerah Baturaden, Banyumas. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dani Kusumastuti S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN atas dukungan dan segala bantuan serta fasilitas yang telah diberikan.
6. Cucud Waluyo. Kepala Pemerintahan Desa Karangmangu

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT.

Purwokerto, 25 September 2020

Penulis

Quratul 'Aini Sari

NIM. 1617201032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Eksternalitas Ekonomi	13
C. Status Harta Hasil Kegiatan Prostitusi	17
D. Landasan Teologis	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	34

A. Profil Lingkungan Sekitar Gang Sadar.....	34
B. Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi	40
C. Analisis Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi	57
D. Analisis Eksternalitas Ekonomi Perspektif Islam.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	11
Table 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan RT 05	39
Table 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan RT 07	39
Table 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	40
Table 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Table 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah Karangmangu Baturaden

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Pendidikan

Lampiran 3. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Agama

Lampiran 4. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Pekerjaan

Lampiran 5. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Jenis Kelamin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan merupakan sebuah langkah untuk mendukung tercapainya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tersebarnya hasil-hasil pembangunan secara merata. Tujuan pembangunan dititik beratkan untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi pengangguran, serta mengatasi ketidakadilan dalam pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya (Mulyani, 2019). Perkembangan yang terjadi tentulah berasal dari berbagai faktor yang mungkin timbul baik dari faktor sosial, geografis, lingkungan dan sebagainya. Masalah lingkungan dan sosial cukup memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan perekonomian daerah karena lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh langsung kepada sifat dan kepribadian masyarakat dalam berekonomi. Pengaruh atau dampak itulah yang dinamakan eksternalitas.

Eksternalitas ekonomi merupakan suatu peristiwa yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar dan atau dapat juga memberikan kerugian yang cukup besar bagi beberapa orang atau orang yang tidak ikut secara penuh dalam pengambilan keputusan (Imam Mukhlis, 2009). Sedangkan menurut Cullis dan Jones, eksternalitas terjadi ketika utilitas seorang individu tidak hanya bergantung pada satu barang atau jasa yang digunakan tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas individu lainnya, sehingga dapat mempengaruhi jumlah barang yang digunakan olehnya. Eksternalitas terjadi apabila terdapat sebuah kegiatan yang mampu mempengaruhi kegiatan lainnya yang berada di sekitarnya. Bila itu merupakan eksternalitas positif maka akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian, namun bila itu berbentuk negatif maka eksternalitas yang terjadi hanya mampu merusak keadaan pasar.

Masalah prostitusi merupakan suatu isu yang banyak berkembang karena keberadannya banyak menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Di

satu sisi prostitusi memiliki implikasi terhadap pengaruh moral-moral dan nilai sosial budaya namun di sisi lain prostitusi mampu memberikan pemasukan ekonomi bagi para pelaku ekonomi. Menurut Keith Hart (Artosa, 2018) prostitusi termasuk ke salah satu bidang jasa dalam kegiatan perekonomian di sektor informal ilegal karena kegiatan tersebut bertentangan dengan peraturan hukum dan norma.

Di daerah Karangmangu, Baturaden. Banyumas terdapat sebuah lokalisasi prostitusi yang mana terdapat banyak kegiatan perekonomian yang berada di sekitar wilayah tersebut. Bila kegiatan perekonomian tersebut cukup dipengaruhi oleh kegiatan yang berada di lokalisasi tersebut maka itu merupakan eksternalitas ekonomi yang mungkin timbul dari kegiatan prostitusi yang ada di daerah tersebut. Gang Sadar merupakan sebuah bangunan yang muncul setelah dibangunnya beberapa hotel dan vila di dekat lokawisata Baturaden yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di Baturaden. Gang Sadar terletak di dua RT yang berbeda dan awalnya gang sadar hanya merupakan sebuah indekos untuk para karyawan hotel. Tempat bermalam yang lebih murah dibandingkan dengan hotel dan villa dan juga sebagai panti pijat di daerah Karangmangu, Baturaden. Namun seiring berjalannya waktu, penghuni indekos juga menyediakan layanan plus bagi tamu yang berlibur ke kawasan wisata ini. Gang Sadar berkembang pesat sekitar tahun 1978 sehingga penduduk lokal menyebutnya dengan nama ‘komplek’ (Bambang, 2019) dan semakin berkembang pesat di tahun 1993.

Hingga saat ini keberadaan Gang Sadar atau yang biasa disebut GS sudah menjadi salah satu penopang hidup atau lingkungan perputaran uang bagi banyak orang yang berada di lingkungan GS mulai dari pramunikmat, penyedia jasa perantara, tukang ojek, pedagang asongan hingga asisten rumah tangga yang bertugas membersihkan rumah dan mencuci pakaian. Gang Sadar berada di RT 05 dan RT 07 RW 02 desa Karangmangu, Baturaden. Awal munculnya gang sadar dipelopori dengan semakin berkembangnya daerah lokawisata Baturraden namun, seiring berjalannya waktu, tempat yang semula

hanya dijadikan penginapan murah berubah menjadi tempat prostitusi dan memberikan dampak tidak langsung bagi warga di RW 02.

Perlu diketahui, Karangmangu merupakan desa teratas di Baturaden karena wilayahnya berbatasan langsung dengan Pernalang. Selain menjadi lokasi lokawisata juga merupakan jalur pendakian bagi para pendaki yang ingin mendaki Gunung Slamet. Terlepas dari itu semua, dibandingkan 8 RT lainnya, RT 05 dan RT 07 merupakan RT yang paling berkembang di desa Karangmangu karena selain menjadi sentra dari lokawisata juga merupakan lokasi utama dari daerah lokalisasi. Di RT 07 terdapat kurang lebih 10 bangunan hotel yang berdiri dan beberapa kios-kios PKL yang merupakan binaan dari Dinas Pariwisata untuk pengembangan Lokawisata Baturaden. Tetapi juga banyak pedagang kaki lima yang tidak berjualan di kios-kios tersebut. Ada beberapa yang menjadikan rumahnya sendiri sebagai tempat membuka usaha seperti warung makan, warung kopi bahkan penginapan.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji dari perspektif ekonomi Islam guna mengetahui apakah aktivitas tersebut bisa dibenarkan dalam ekonomi Islam, apakah pelaku ekonomi sekitar lokalisasi memahami aturan Islam dalam memperoleh dan menggunakan uang yang di dapatkan dari kegiatan prostitusi serta sejauh mana sikap dan perilaku masyarakat terhadap uang atau harta yang didapatkan dari pada PSK tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahasnya dalam penelitian yang berjudul *“Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi di daerah Baturaden Banyumas Perspektif Ekonomi Islam”*.

B. Definisi Operasional

Agar memperoleh gambaran yang jelas, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat berguna bagi banyak orang. Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini :

1. Eksternalitas ekonomi

Eksternalitas ekonomi merupakan suatu peristiwa yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar dan atau dapat juga memberikan kerugian yang cukup besar bagi beberapa orang atau orang yang tidak ikut secara penuh dalam pengambilan keputusan (Imam Mukhlis, 2009). Sedangkan Fisher berpendapat bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila suatu aktivitas pelaku ekonomi mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang terjadi di luar mekanisme pasar (Imam Mukhlis, 2009).

Menurut Guritno Mankoesobroto (Sarjono, 2009) eksternalitas dapat timbul dari tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak yang mana memiliki pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan dampak tersebut. Sedangkan menurut D.J.A Simarmata, eksternalitas ekonomi merupakan sebuah kejadian yang menimbulkan keuntungan bagi seseorang atau beberapa yang tidak sepenuhnya merupakan peserta pengambilan keputusan secara langsung atau tidak langsung dan memungkinkan kejadian yang bersangkutan data terjadi.

2. Status Harta Hasil Kegiatan Prostitusi

Prostitusi merupakan sebuah kegiatan yang sangat jelas bertentangan dengan aturan Islam. Prostitusi merupakan sebuah proses menjajakan badan yang sama saja berzina. Zina merupakan suatu perbuatan dosa yang sangat hina dimata Islam. Uang atau bayaran hasil dari perbuatan prostitusi atau uang hasil menjajakan badannya merupakan uang yang tergolong haram dari cara mendapatkannya. Sehingga uang yang seperti itu tidak sah dan tidak boleh dipergunakan untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual-beli dengan menggunakan uang tersebut akan gagal karena uang tersebut termasuk uang haram.

Uang dalam Islam bukan merupakan suatu komoditas yang bisa diperjual belikan, melainkan sebuah alat tukar untuk melakukan proses jual beli yang sah. Pada hakikatnya uang dibagi atas uang haram dan uang

halal. Uang haram merupakan uang yang didapat dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT seperti uang hasil menjual barang yang diharamkan, uang hasil riba, mencuri atau merampok dan uang yang didapatkan dari hasil melacur. Uang-uang yang seperti itu sangat dilarang untuk masuk ke dalam perut umat, karena bila terjadi dapat menimbulkan sebuah bencana bagi para pemiliknya dan lingkungan tempat mendapatkan uang tersebut. Sedangkan uang halal merupakan uang yang didapatkan dari hasil berjualan barang yang tidak diharamkan, dan cara mendapatkannya pun merupakan hasil usaha sendiri bukan didapat dengan cara yang dzholim. (Fawaid, 2016)

Uang yang dihasilkan dari daerah prostitusi atau daerah lokalisasi merupakan uang yang berasal dari kegiatan ‘remang-remang’ dan Islam mengajarkan untuk menanamkan sifat kehati-hatian saat mencari pekerjaan di daerah tersebut. Meskipun uang yang didapatkan bukan hasil dari melacur, tetapi kemungkinan perputaran uang haram sangat besar di daerah lokalisasi tersebut.

Bekerja di tempat yang terbilang berisiko memanglah harus sangat berhati-hati dalam menerima uang, karena bila sudah diyakini bahwa uang tersebut berasal dari uang haram, maka transaksi yang terjadi akan batal dan tentulah akan kehilangan rizki dan keberkahan atas kepemilikan uang tersebut. Bahayanya, uang yang berasal dari kegiatan prostitusi bila dibiarkan terus menerus dapat memberikan bencana bagi para pelakunya bahkan semua lapisan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut walaupun tidak bersinggungan secara langsung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah eksternalitas ekonomi dari kegiatan prostitusi yang terjadi di Gang Sadar Baturaden?
2. Bagaimanakah eksternalitas ekonomi yang terjadi di daerah lokalisasi gang Sadar menurut perspektif ekonomi islam?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui seberapa besar eksternalitas yang terjadi di sekitar lokasi kegiatan prostitusi di daerah gang sadar
- b. Mengetahui bagaimanakah eksternalitas tersebut menurut pandangan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 1. Diharapkan mampu menjadi referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang
 2. Dapat menjadi khasanah ilmu khususnya di jurusan Ekonomi Syariah
 3. Mengungkap Eksternalitas ekonomi dari kegiatan prostitusi menurut perspektif ekonomi Islam
 4. Memperkaya penerapan kajian tentang etika ekonomi islam di masyarakat
- b. Secara Praktis
 1. Bagi peneliti
 - a) Sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan antara konteks sosial ekonomi yang ada di masyarakat khususnya masyarakat disekitar wilayah Gang Sadar
 - b) Sebagai bahan acuan untuk mempraktikan ilmu yang didapat di Jurusan Ekonomi Syariah
 - c) Mengetahui dengan jelas bagaimana kondisi perekonomian yang sebenarnya di lingkungan sekitar.
 2. Bagi Akademik

Menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Purwokerto dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.
 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan literatur atau bacaan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode analisis dan sistematika kepenulisan. Pada latar belakang akan dijelaskan permasalahan apa saja yang ditemukan oleh peneliti di daerah penelitiannya, lalu apa saja masalah yang dapat dibahas di penelitian ini agar lebih terstruktur dan terfokuskan pembahasannya, apa saja tujuan dari diadakannya penelitian ini serta bagaimana metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan isi dan hasil dari penelitian ini.

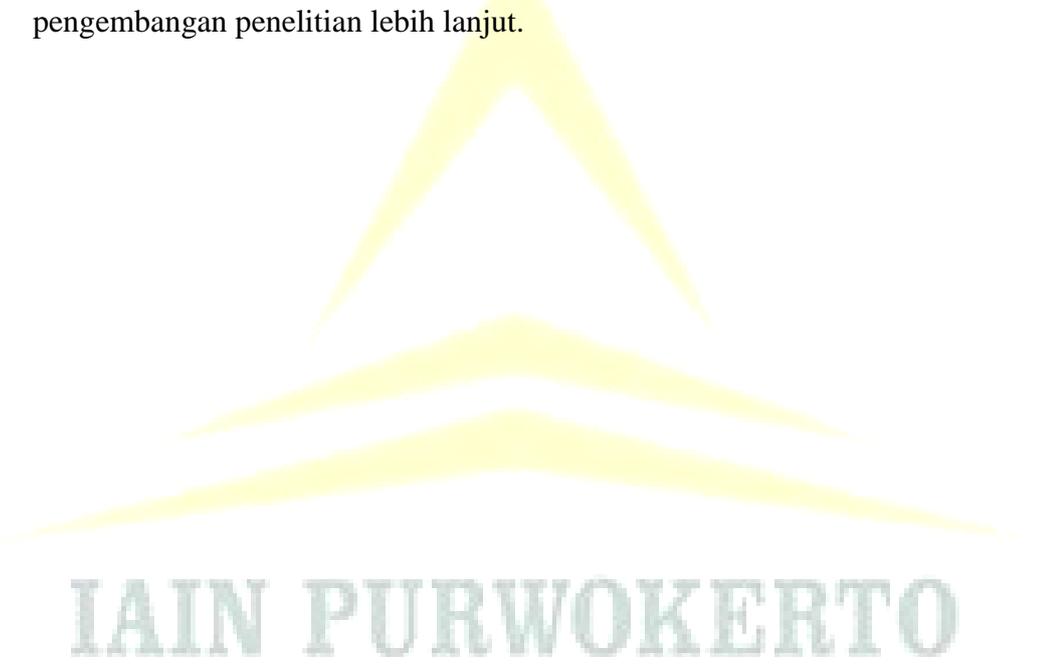
Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori tentang eksternalitas ekonomi, mulai dari pengertian sampai jenis-jenis eksternalitas ekonomi. Selanjutnya akan dijelaskan pula teori tentang pengertian uang halal dan haram, bahayanya uang haram bila dipakai sebagai alat transaksi serta akan disajikan juga teori-teori tentang bagaimana Islam memandang eksternalitas ekonomi dan perkembangan ekonomi. Bab ini juga akan membahas tentang etika dalam memilih mata pencaharian, bagaimana etika yang baik dalam berprofesi dan akan disajikan pula ayat-ayat dan dalil yang membahas tentang objek dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang uraian mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik penyajian data serta uji keabsahan data penelitian.

Bab IV Pembahasan dan penyajian analisis data yang berisikan tentang temuan hasil penelitian mengenai eksternalitas ekonomi kegiatan prostitusi

dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam yang dilakukan di Desa Karangmangu Kec. Baturaden. Mulai dari pandangan para penjual atau pemilik kios-kios yang berada di daerah Gang Sadar, tukang ojeg pangkalan yang setiap tahunnya bertambah, pemilik jasa *laundry* yang merasa diuntungkan dengan semakin ramainya daerah lokalisasi, pandangan warga terhadap lingkungannya, serta pandangan pemuka agama tentang harta yang dihasilkan dari kegiatan berjualan di daerah lokalisasi tersebut.

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir yang akan menyajikan secara singkat dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka ini akan menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penyusunan penelitian. Penyusun akan melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kemudian melihat sisi lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena kajian yang berkaitan dengan eksternalitas ekonomi sudah banyak diteliti oleh penelitian terdahul diantaranya :

1. Zanuaz Azasi (Azasi, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan para pekerja seks komersil (PSK) di gang Sadar, Baturaden dan dampak sosial ekonominya bagi masyarakat khususnya di Baturaden, Banyumas pada umumnya. Penelitian ini dilaksanakan secara eksploratif dan mendetail dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik perzinahan dapat mendatangkan dampak yang tidak baik bagi para pelakunya dan respon masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokalisasi tersebut sungguh beragam. Ada yang setuju karena keberadaan lokalisasi tersebut dapat memberikan penghasilan utama bagi pedagang dan pihak yang menyewa rumahnya sebagai lokasi prostitusi dan ada juga yang tidak setuju karena merasa terganggu dengan kegiatan prostitusi itu sendiri dan aktivitas yang mereka lakukan salah satunya kegiatan ‘*music live*’ yang mengganggu ketenangan masyarakat.
2. Suhendik Ashykin, (Ashykin, 2019) Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi di Dolly paska penutupan dan mendeskripsikan perubahan sosial apa saja yang terjadi pada masyarakat sekitar lokalisasi Dolly paska ditutup. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *heuristic* yang mana dengan mencari beberapa sumber terkait, lalu proses kritik atau

pengujian terhadap sumber yang diteliti baik itu kritik internal dan eksternal kemudian interpretasi atau menganalisis sumber dengan mengartikan secara subjektif dan objektif dan terakhir historiografi yaitu penulisan hasil yang mana peneliti menulis hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber dan fakta yang ada agar pembaca mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini adalah terungkapnya sejarah gang Dolly yang dulunya merupakan sebuah makam orang Tionghoa yang dibongkar oleh pemerintah yang kemudian berubah menjadi tempat peristirahatan atau tempat singgah bagi kapal-kapal yang bersandar yang mana pada awalnya hanya terdapat satu wisma yang dikelola oleh seseorang bernama Dolly dan berkembanglah daerah prostitusi di dekat pelabuhan tersebut. Dengan semakin berkembangnya gang Dolly, perekonomian di daerah tersebut ikut berkembang dan perubahan sosial yang tercipta karena dengan keberadaan PSK tersebut mental dan moral anak-anak sangat terpengaruh.

Selain itu dengan adanya daerah lokasi Dolly tersebut juga berdampak bagi keamanan dan kenyamanan warga, perilaku konsumsi masyarakat di sekitar lokasi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya moral dan mental masyarakat menyikapi keberadaan gang Dolly tersebut.

3. Imam Nawawi, (Imam Nawawi, n.d.) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan tingkat toleransi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dengan toleransi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup.
4. Alex Yayan S. Parwata (Parwata, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya

penutupan lokalisasi terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penutupan lokalisasi membawa sejumlah dampak tersendiri bagi setiap pelaku ekonomi. Penutupan ini menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, munculnya praktek prostitusi liar yang terselubung di beberapa tempat dan meningkatkan angka kriminalitas yang berimbas pada turunnya tingkat ketertiban dan keamanan masyarakat.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan telaah pustaka terlebih dahulu dari beberapa buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu juga dari hasil skripsi tujuannya untuk menggali beberapa teori dan pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah daftar dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini :

Tabel 1

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan PSK (Kajian Sosiologis Terhadap keberadaan PSK di Gang Sadar Baturraden)	Zanuar Azasi	Tempat studi kasus dan pembahasan tentang Sosio-ekonomi	Lebih cenderung membahas tentang Kajian Sosiologisnya
2	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar kawasan lokalisasi Dolly wilayah Putat Jaya pasca penutupan 2014	Suhendik Ashykin	Fokus penelitian di bidang sosiologi ekonomi di sekitar wilayah prostitusi	Waktu Perubahan sosial ekonomi yang diteliti
3	Pengaruh keberadaan Industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa Lagadar kecamatan Margaasih kabupaten Bandung	Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, Siti Komariah	Fokus penelitian di bidang sosial ekonomi	Variabel yang mempengaruhinya berbeda antara industri dan tempat prostitusi
4	Dampak Sosial	Alex Yayan	Fokus	Waktu

	Ekonomi penutupan lokalisasi terhadap masyarakat Puger 2007-2014	S. Parwata.	penelitian di bidang sosial ekonomi	Perubahan sosial ekonomi yang diteliti
5	Dilema prostitusi dan Ekonomi dalam pembangunan DKI Jakarta	Zainun Nur Hisyam Tahrus	Sama-sama membahas tentang perekonomian dan prostitusi	Tidak terlalu fokus pada sosiologi ekonominya
6	Interaksi sosial PSK dengan masyarakat setempat lokalisasi Gang Sadar kawasan wisata Baturraden Kabupaten Banyumas	Dhani Prajuritno	Fokus penelitian di bidang sosial ekonomi	Tidak terlalu fokus pada sosiologi ekonominya
7	Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan berkelanjutan dalam Perspektif teoritis	Imam Muklis	Fokus penelitian terhadap eksternalitas ekonomi	Fokus penelitian terhadap eksternalitas ekonomi dari segi teoritis
8	<i>The Morality And Economics of Prostitution in Indonesia</i>	Mahidol University	Fokus penelitian terhadap ekonomi prostitusi dan dampak terhadap moralitas	Cangkupan studi kasus
9	<i>Men, Women, Money, and Morality: The Development of China's Sexual Economy</i>	Harriet Zurdorfer	Fokus penelitian terhadap ekonomi prostitusi dan dampak terhadap moralitas	Lebih menjelaskan tentang kegiatan prostitusi yang ada di China
10	Persepsi Masyarakat Kawasan Songgoriti Tentang Gambaran Songgoriti sebagai Praktik Lokasi	Yuniar Ilham Dwiananda	Membahas tentang keadaan sosial tempat	Lebih fokus ke keadaan sosial dari pada ke kondisi perekonomian

	Prostitusi Terselubung		penelitian	
11	<i>Formalisation of Labour: The Economics of Prostitution in India</i>	Rajeshwari Subramanian	Fokus penelitian terhadap ekonomi prostitusi	Lebih fokus ke <i>humantrafficking</i> , <i>Criminal Economy</i> dan <i>legalization</i> Prostitusinya
12	Etika Terhadap Uang dan Kesejahteraan Subjektif: Studi Perbedaan Gender pada Muslim di Kota Purwokerto.	Dani Kusumastuti.	Menjadikan uang sebagai pengukur kesejahteraan suatu individu atau subjektif	Lebih fokus ke perbedaan <i>gender</i> dalam menyikapi uang
13	<i>Analysis on the Choice of livelihood Strategy for Peasant Households Renting our Farmland; Evidence from Western Poverty-Stricken Areas in China</i>	Jie Cai, Ting Wang, Xianli Xia, Yazhi Chen, Hongqian Lv, Ni Li.	Membahas tentang <i>livelihood strategy</i>	Lebih fokus ke <i>livelihood strategy</i> secara umum bukan dari pandangan islam.
14	<i>The Love of Money and Pay level satisfaction: Measurement and Functional equivalence in 29 Geopolitical Entities around the World</i>	<i>Journal compilation Blackwell publishing Ltd. 2006</i>	Pengaruh uang terhadap kehidupan dan gaya hidup	Mengambil sudut pandang dari sisi <i>geopolitical Entities</i> .

B. Eksternalitas Ekonomi

1. Pengertian Eksternalitas Ekonomi

Jika ditinjau dari segi bahasa, eksternalitas berasal dari kata eksternal yang artinya keadaan di luar (Kembara, 2010). Secara umum eksternalitas dapat berarti dampak (*negative* atau *positive*) atau dalam bahasa ekonomi disebut *net cost* atau *benefit*. Setiap aktivitas tentunya memiliki sebuah keterkaitan dengan aktivitas lainnya. Bila semua aktivitas tersebut diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme pasar yang

berlaku, maka kegiatan tersebut tidak akan menimbulkan masalah yang dapat memicu kerugian. Keterkaitan antarkegiatan itulah yang disebut dengan eksternalitas. (Fauzi, 2010)

Menurut Mankiw (2000) eksternalitas merupakan dampak dari tindakan seseorang yang mempengaruhi kesejahteraan atau kondisi pihak lain. Dampak dari tindakan ini dapat berbentuk positif atau negatif. Menurut Weber Nicholson eksternalitas merupakan suatu peristiwa yang terjadi bila aktivitas seseorang membawa dampak bagi keadaan orang lain yang tidak direfleksikan dalam operasi pasar.

Eksternalitas ekonomi merupakan efisiensi usaha berkat membesarnya skala usaha yang telah didapat dari keseluruhan usaha, karena investasi yang besar itu kemudian memberikan manfaat kepada semuanya (Sicat P, 2009). Menurut Guritno Mankoesoebroto (Sarjoyo, 2009) eksternalitas dapat timbul dari tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak yang mana memiliki pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan dampak tersebut.

Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien (Fauzi, 2010). Hartwick dan Olewiler, menggunakan terminologi lain untuk menggambarkan eksternalitas, yaitu:

- a. Eksternalitas privat yaitu melibatkan beberapa individu, bahkan dapat bersifat bilateral dan tidak menimbulkan limpahan kepada pihak lain.
- b. Eksternalitas publik yaitu terjadi masalah barang publik dikonsumsi tanpa pembayaran yang tepat.

Eksternalitas (Fauzi, 2010) didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit* dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena sehari-hari yang tidak hanya terbatas pada

pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Ada beberapa tipologi eksternalitas yaitu:

- a. Eksternalitas teknologi Terjadi karena adanya perubahan konsumsi atau produksi oleh suatu pihak terhadap pihak lain yang lebih bersifat teknis.
- b. Eksternalitas *pecuniary* Eksternalitas ini terjadi karena adanya perubahan harga dari beberapa input maupun output.

Menurut Idris, Eksternalitas akan terjadi apabila masyarakat mendapatkan dampak atau efek-efek tertentu di luar barang atau jasa yang terkait langsung dengan mekanisme pasar. Dengan kata lain eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. (Idris, 2016)

2. Faktor Penyebab Eksternalitas

Penyebab eksternalitas dan alokasi sumber daya yang tidak efisien dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Barang Publik Barang publik (*public goods*), yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak punya tandingan dalam konsumsi dan manfaatnya tidak bisa dipisahkan. Barang publik adalah barang yang apabila di konsumsi oleh individu tertentu tidak mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Barang publik memiliki dua sifat dominan yaitu pertama, *non rivalry* (tidak ada persaingan) yang artinya konsumsi seseorang terhadap barang publik tidak mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang yang serupa. Kedua, *non excludable* (tidak ada larangan) artinya, sulit melarang orang lain untuk mengkonsumsi barang yang serupa.

b. Ketidaksempurnaan Pasar

Ketidaksempurnaan pasar merupakan ketidakseimbangan kekuatan dalam pasar baik dari segi permintaan dan penawaran. Situasi tersebut, keadaan variable tidak seimbang sehingga dapat merubah harga dan kualitas yang terbentuk di pasar. Ketidaksempurnaan pasar dapat dipicu dari penyimpangan terstruktur seperti adanya monopoli pasar. Selain itu bisa juga karena penyimpangan tidak terstruktur karena terjadi faktor yang mengganggu mekanisme pasar. Ketidaksempurnaan pasar juga dapat disebabkan dari ketidaksempurnan informasi dan penyesuaian. (Desky, 2017)

c. Kegagalan Pemerintah

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Eksternalitas terjadi karena ada syarat yang menyertainya, yaitu dengan adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima (Mangkoesebroto, 1999).

3. Sifat Eksternalitas

Eksternalitas ekonomi dapat timbul dari tindakan konsumsi atau produksi dan dapat bersifat *negative* atau *positive*. Dilihat dari dampaknya bagi masyarakat, eksternalitas terbagi menjadi :

- a. Eksternalitas *positive* yang mana dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan
- b. Eksternalitas *negative* ialah dampak yang merugikan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang dirugikan.

4. Jenis Eksternalitas

Berdasarkan Jenisnya, eksternalitas ekonomi dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis eksternalitas menurut Dagupta dan Pearce :

a. Eksternalitas uang (*Pecuniary Externalities*)

Eksternalitas uang yaitu suatu tindakan yang mengacu pada pengaruh produksi atau utilitas pada pihak ketiga karena terjadinya perubahan permintaan.

b. Eksternalitas teknikal (*Technical externalities*)

Eksternalitas teknikal yaitu tindakan yang menyebabkan efek fungsi produksi dan fungsi utilitas terpengaruh.

C. Status Harta Sebagai Hasil Kegiatan Prostitusi

1. Uang dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, secara etimologi uang berasal dari kata *al-naqdu* yang berarti tunai. *Nuqud* adalah sesuatu yang dijadikan sebagai harga (*tsaman*) baik itu terdiri dari logam atau kertas yang dicetak dari bahan lainnya. *Nuqud* merupakan standar dari barang dan nilai jasa pelayanan dan upah yang diterima sebagai alat pembayaran (Hidayatunnikmah, 2018).

Dalam konsep Islam uang merupakan *flow concept* yang mana Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang yang bersifat spekulasi. Uang merupakan barang publik yang dimiliki oleh masyarakat. Karena uang merupakan barang publik, maka kegiatan penimbunan uang sangat tidak diperbolehkan karena uang akan menimbun dan menjadi barang yang tidak produktif dan akan mengurangi kegunaan dari uang tersebut.

Dalam Islam. Uang yang dimiliki seseorang tentulah tidak boleh mengandung riba ataupun memiliki unsur yang akan membuat uang tersebut menjadi haram. Dalam penggunaannya tentulah seseorang harus menerapkan beberapa aturan berikut ini agar terhindar dari perkara haram yang dapat mengotori harta atau uangnya : (Fawaid, 2016)

- a. Memegang teguh dan berkomitmen dengan hukum dan syariat Islam yang mengatur tuntunan dalam mencari harta dan tata cara mengembangkan serta pemakaian dari uang tersebut
- b. Menggunakan hak-hak wajib pada uang. Hak ini berhubungan dengan pemilik harta atau uang dan berhubungan dengan harta orang lain
- c. Pemilik uang sesungguhnya adalah Allah, sehingga manusia hanya diberikan hak menggunakan uang tersebut untuk membantu kemaslahatan diri sendiri dan orang lain
- d. Syariat Islam memandang harta atau uang itu tidak bisa berkembang sendiri, harta haruslah dikembangkan dengan usaha, amal dan pengolahan harta dalam proyek yang diperbolehkan oleh Islam.

Dalam Islam ada anjuran bahwa uang atau harta haruslah dikembangkan bukan ditimbun, karena Allah menciptakan harta atau uang untuk memutar roda perekonomian dan mengembangkan sumber daya manusia. Uang dapat dikatakan menjadi haram apabila didapatkan karena sebab tertentu (*al-muharram bisababihi*) atau karena cara mendapatkannya (*al-haram li Kasbihi*).

Keharaman suatu uang disini bukan disebabkan langsung oleh sifat asli dari uang tersebut melainkan dari pengaruh lain yang mengenai uang tersebut contohnya seperti uang didapatkan dari hasil melacur, uang tersebut tidak diharamkan bila dilihat dari wujudnya saja tetapi uang tersebut menjadi haram karena cara orang tersebut mengusahakan dan mendapatkan uang tersebut melalui cara yang dilarang secara syariat.

2. Uang Dalam Pandangan Para Ahli

Nadzim Al-Syamry mengemukakan bahwa uang merupakan sesuatu yang diterima oleh semua pihak atas dasar legalitas tradisi (*'urf*) yang mana nilai itu sendiri berfungsi sebagai media untuk bertransaksi serta bertukar komoditi dan jasa juga mampu untuk penyelesaian masalah hutang piutang dan tanggungan. (Saidy, 2017)

Menurut Al-Gazali dalam (Saidy, 2017) uang merupakan nikmat Allah atas suatu barang yang dapat digunakan sebagai alat untuk

memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Secara substansial, uang tidak memiliki nilai apa-apa tetapi uang sangat dibutuhkan sebagai alat tukar menukar).

Islam memandang uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Bukan sebagai barang dagangan atau komoditi seperti yang dilakukan oleh para kapitalis. Kegunaan uang sebagai alat tukar bertujuan untuk memudahkan dan meringankan beban manusia dalam bertransaksi, sebab uang dapat berguna untuk kegiatan umum dan mudah diterima sebagai alat tukar (Agustianto, 2015).

D. Landasan Teologis

1. Eksternalitas Ekonomi Dalam Islam

Eksternalitas merupakan tindakan yang seorang pelaku ekonomi yang memberikan pengaruh kepada pelaku ekonomi lainnya yang dapat memberikan beban biaya atau manfaat atas orang lain bukan melalui mekanisme pasar. Eksternalitas sering sekali terjadi di masyarakat. Seperti contohnya sebuah transaksi jual beli yang dilakukan di tempat yang diharamkan, karena sama saja dengan membeli daging di toko yang menjual barang haram. Seperti Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “ dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ” QS. Al-Maidah:5:2 (RI, 2010)

Yang mana seorang muslim dilarang untuk mendukung seseorang yang mana di tempat itu terjadi maksiat dan dosa. Seorang pelaku ekonomi yang mengalami seperti ini akan mendapatkan kelonggaran, artinya ia bisa saja berjualan di tempat yang berdekatan atau di tempat yang haram atau terdapat banyak maksiat karena tidak semua tempat terbebas dari perilaku maksiat. Maka ia harus menjaga diri dan barang dagangannya agar dibeli oleh orang yang ia yakini tidak mendapatkan uang dari hasil maksiat dan

menjaga hartanya agar tidak tercampur dengan uang hasil perbuatan maksiat. (Baz, 2007)

2. Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi menurut Islam

Dalam ajaran Islam diajarkan tentang bagaimana cara berniaga yang baik dan benar, salah satunya adalah tentang kepemilikan harta dan sumber harta. Terdapat sebuah perintah yang menganjurkan seseorang untuk tidak memakan hartanya apabila berasal dari sumber yang belum jelas kehalalannya. Dalam permasalahan ini seperti memakan uang hasil riba, suap atau uang yang didapat dari kegiatan asusila atau melacur. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ulama :

- a. Dalam kitab Arba'in Nawawi dijelaskan bahwa apabila harta yang dimiliki belum jelas asal-usulnya maka lebih baik menanamkan rasa hati-hati terhadap harta tersebut dan berusaha untuk menjauhi harta yang belum jelas asal usulnya. Namun hukum dari sikap ini termasuk dianjurkan namun tidak wajib. Dengan menerapkan sikap kehati-hatian harta yang dimiliki akan lebih bersih.
- b. Ulama lain menjelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur dari harta yang dimiliki adalah jumlah harta yang dimiliki lebih banyak yang berasal dari perkara yang haram atau halal. Harta yang dimiliki atau didapat harus dapat diyakini bukan berasal dari perkara yang haram.
- c. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa kita boleh memakan harta yang berasal dari orang yang melakukan perkara haram karena beliau menganggap bagaimana cara orang lain mendapatkan hartanya merupakan tanggung jawabnya.
- d. Harta yang haram terbagi menjadi dua macam yaitu karena bendanya yang haram dan cara mendapatkannya yang haram. Bendanya yang haram contohnya babi, khomr, anjing. Sedangkan cara mendapatkannya dapat melalui hasil mencuri, hasil melacur, uang suap dan yang lainnya. Bila cara mendapatkannya saja yang haram maka uang tersebut hanya haram bagi orang yang mendapatkannya saja. Tetapi bila orang tersebut membelanjakan hartanya kepada orang lain,

maka harta tersebut berubah menjadi harta halal karena telah berubah cara mendapatkannya. (Syaikhu, 2006).

3. Etika Berprofesi

Islam tidak hanya menganjurkan umatnya untuk bekerja keras tanpa diiringi dengan nilai moral yaitu akhlak atau etika. Akhlak dianggap mampu untuk mengantarkan berbagai profesi dengan cara beribadah dengan ikhlas. Dalam berprofesi ada beberapa analogi yang harus diterapkan dalam berniaga: (Hidayat, 2006)

a. Mencari Rizki

Islam tidak menghendaki umatnya untuk bermalas-malasan dan mudah menyerah apa lagi merendahkan suatu pekerjaan dan menganggap pekerjaan itu merupakan sebuah siksaan. Setiap nikmat dan kebahagiaan terdapat di bekerja, maka bila bekerja dengan ikhlas dan merasa bahagia niscaya ia telah mendapatkan Rizki dari Nya.

b. Bekerja keras

Islam menganjurkan untuk bekerja keras karena dengan bekerja keras dapat melatih kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran. Islam membenci umatnya yang bermalas-malasan, pengangguran karena itu akan menjadi sebab dari kemunduran dan kerusakan umat.

يُبَيِّنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِّنْ
رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِّنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". "

Larangan untuk tidak mudah berputus asa ini dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 87 yang mana Allah SWT berfirman sesungguhnya berputus asa merupakan ciri dari orang-orang kafir.

c. Ikhlas

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh umat Islam terhitung sebagai sebuah ibadah oleh Allah SWT saat dilakukan dengan ikhlas dan karena Allah SWT.

d. Keseimbangan

Islam mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, lahir dan batin yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan istilah "wasatha". Keseimbangan antara dunia dan akhirat adalah dengan tidak meninggalkan kepentingan akhirat hanya untuk mengejar dunia, dan tidak meninggalkan dunia hanya untuk mengejar akhirat.

4. Etika Memilih Profesi dalam Islam

Etika bisnis merupakan sebuah dasar yang mengatur jalannya kegiatan-kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manusia. Etika yang baik akan menuntun para pelakunya untuk bertransaksi dengan baik. Dalam berbisnis, tentulah ada sebuah norma atau aturan yang berlaku yang mengatur baik atau buruknya sebuah perilaku ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nisaa: 29 (RI, 2010) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : "hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamau dengan jalan yang bathil kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kamu"

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah melarang hambanya untuk menggunakan harta yang berasal dari kegiatan yang dilarang kecuali dengan transaksi jual beli yang dilakukan atas dasar suka sama suka. Sebuah transaksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka dan bukan merupakan sebuah perkara yang dilarang oleh Allah SWT tentulah menggunakan etika binsis yan baik sehingga tidak terjadi penyimpangan di dalamnya.

Islam telah membuka berbagai lapangan kerja bagi umatnya agar dapat memilih yang sesuai dengan keahlian, kemampuan dan memilih pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kesenangannya kecuali bila pekerjaan tersebut mendatangkan kemashlahatan bagi dirinya sendiri atau orang lain. Dengan begitu, Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan selama itu tidak terikat kontrak dengan kemaksiatan dan mendorong orang bekerja di lingkungan yang memungkinkan orang terjerumus di kegiatan maksiat.

Bekerja di tempat yang diharamkan merupakan usaha untuk melindungi harga diri yang dimiliki oleh orang (*maru'ah*) dan kehormatan orang itu sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2: (RI, 2010)

يَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “ mencari (rezeki) yang halal adalah wajib setelah kewajiban (yang lain) ”

Kewajiban untuk mencari pekerjaan di tempat yang diharamkan merupakan anjuran dari Allah SWT. Karena harta yang haram dan halal akan memberikan dampak tersendiri bagi para pemiliknya dan bagi umat Islam.

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja keras (*istifragh ma fi al-wus'i*) yaitu dengan mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk merealisasikan setiap pekerjaan yang baik dengan tujuan untuk mendapat Ridlo Allah SWT. Dalam artian lain, *istifragh ma fi al-wus'I* diartikan sebagai mobilitas untuk mengoptimalkan sumber daya atas fasilitas yang telah Allah titipkan untuk hambanya.

Allah menganjurkan untuk bekerja dengan baik, benar, dan penuh kesungguhan guna mendapatkan bukan hanya sekedar materil saja tetapi juga harus mengutamakan mencari pahala, ampunan dan kesempatan bertemu dengan Allah. Rosululloh SAW bersabda : “*barang siapa yang*

mencari dunia dengan halal, menjaga dirinya dari meminta-minta, berusaha untuk keluarga dan belas kasih kepada tetangganya, maka ia akan bertemu dengan Allah dengan wajah seperti bulan purnama'' (Al-Qalami 2003: 126 dalam (Walian, 2013)

5. Transaksi yang dilarang dalam Islam

Dalam kaidah hukum yang berlaku, semua halal dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya. Kecuali semua perkara yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Suatu transaksi yang sebelumnya belum pernah dilakukan dalam hukum Islam, maka transaksi tersebut dapat dianggap diterima kecuali terdapat implikasi dari dalil Al-Qur'an. Transaksi dalam Islam akan menjadi haram atau dilarang karena mengandung faktor yang haram zatnya, haram selain zatnya dikarenakan ada perkara haram yang melekat pada zat tersebut dan tidak sah akadnya. (Karim, 2011)

Haram Zatnya terjadi apabila barang atau jasa yang dipergunakan untuk bertransaksi merupakan sebuah perkara yang diharamkan seperti minuman eras, angkai, daging babi dan yang lainnya. Maka transaksi yang dilakukan menjadi haram atau tidak sah sekalipun akad yang dilakukan sah. Haram selain zatnya berarti sesuatu yang melekat pada zatnya merupakan perkara yang diharamkan seperti cara mendapatkan barang atau jasa tersebut melalui kegiatan prostitusi, mencuri, menipu dan atau merampas. Selain itu dapat juga karena dalam barang atau jasa tersebut mengandung unsur Maisir atau perjudian, Gharar dan di dapatkan dari hasil Riba.

Tidak sah akadnya merupakan salah satu kategori yang mengharamkan suatu transaksi. Pasalnya transaksi tersebut cacat atau tidak sah salah satu faktor yang mendukung dihalalkannya transaksi tersebut. Faktor yang dapat menyebabkan tidak sahnya suatu akad adalah adanya rukun dan syarat sah yang tidak terpenuhi, terjadinya sebuah *ta'alluq* atau adanya perjanjian di luar akad, atau dapat juga karena terjadinya *two in*

one atau terjadinya dua akad sekaligus dalam satu transaksi dan terjadi ketidakpastian akad yang harus digunakan. (Karim, 2011)

6. Larangan Menggunakan Harta Haram

Diantara harta yang diperoleh, harta dapat dikategorikan sebagai harta haram dan halal. Sebagaimana yang telah dijelaskan, harta haram terbagi atas dzatnya dan cara memperolehnya. Sangat sulit untuk membedakan harta atau uang yang telah diperoleh walaupun sudah melakukan kehati-hatian dalam memperolehnya. Adapun beberapa pengaruh harta halal dan haram bagi diri sendiri ataupun umat :

- a. Memakan harta haram merupakan ciri khas umat Yahudi seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Maidah: 62

وَتَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسْرِعُونَ فِي آلَاتِهِمُ وَالْعُدُونِ وَأَكَلِهِمُ السُّحُوتَ لَيْسَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya : ‘dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan’

Allah menggambarkan umat Yahudi sebagai umat yang rusak karena mayoritas masyarakatnya gemar memakan uang haram yang berasal dari riba dan suap. Bila kerusakan seperti itu ditiru oleh umat muslim, maka Allah akan menyamakan para pelakunya dengan umat Yahudi.

- b. Harta haram yang masuk ke dalam perut mereka akan membawa petaka buruk dan akan membawa mereka ke dalam neraka apabila mereka membawa pulang harta tersebut dan memberikannya kepada anak dan isterinya.
- c. Harta haram merupakan kehinaan dan kemunduran umat islam saat ini, karena harta yang didapatkan melalui transaksi yang tidak sah seperti menjual dan menjajakan dirinya sendiri, atau menerima uang dari orang yang sudah diyakini keharaman hartanya merupakan sebuah kehinaan.

- d. Harta haram yang telah merajalela merupakan tanda dari azab Allah yang akan turun dan menghancurkan masyarakat disekitar harta itu diperoleh. Seperti dalam HR. Al-Hakim menurut Syaikh Al-Abani dalam (Fawaid, 2016) yang artinya:

“apabila perzinahan dan riba telah merajalela di suatu negeri, sungguh mereka mengundang azab Allah untuk menimpa mereka.”

Maksudnya, semua yang bencana yang selama ini sering terjadi secara silih berganti itu berasal dari dosa-dosa yang dilakukan oleh masyarakatnya sendiri yang telah memakan harta yang telah diharamkan oleh Allah SWT.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang berupa lapisan masyarakat tertentu, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui situasi sosial yang akan digali oleh peneliti. Pencantuman sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Sedangkan metode yang digunakan peneliti merupakan deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan sehingga memperoleh rumusan dan analisa terhadap masalah yang ada.

Metode penelitian deskriptif merupakan bentuk dari pemikiran, pemaparan, gambaran dan laporan dari suatu keadaan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dan keterangan yang diperoleh. Menurut Meolong (Wihastuti, 2008) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian mulai dari perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistik dan menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Pemilihan metode deskriptif bertujuan untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus dalam masyarakat secara natural, apa adanya dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Penelitian ini juga dapat menggambarkan fenomena apa saja yang diperoleh dan dianalisis dalam bentuk kata-kata guna memperoleh sebuah kesimpulan. Dengan metode ini,

akan dapat mendeskripsikan bagaimana eksternalitas ekonomi dari kegiatan prostitusi di daerah Karangmangu, Baturraden. Banyumas.

Studi kasus merupakan salah satu strategi dalam sebuah penelitian kualitatif. Studi kasus sendiri merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti harus mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Creswell, 2008)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RT 05 dan RT 07 Desa Karangmangu, Baturraden. Banyumas, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Karangmangu, Baturraden merupakan desa yang memiliki dua lokasi atau pusat kegiatan ekonomi pertama lokalisasi Gang Sadar dan yang kedua adalah lokawisata Baturraden.
2. RT 05 dan RT 07 merupakan daerah yang berdekatan sekali dengan lokalisasi Gang Sadar sehingga yang mana akan diteliti seberapa besar eksternalitas yang terjadi dan dalam bentuk apa.
3. Belum ada penelitian terkait eksternalitas ekonomi di daerah tersebut sebelumnya.
4. Lokasi cukup strategis sehingga mengurangi kemungkinan adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di sekitar daerah yang terkena eksternalitas dari daerah lokalisasi Gang Sadar yang terletak di RT 05 dan RT 07 desa Karangmangu, Baturraden. Banyumas. Daerah lokalisasi tersebut merupakan sebuah daerah pemukiman padat penduduk yang berisikan bangunan pribadi dan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian individu. Penelitian ini dilaksanakan dengan proses sebagai berikut :

1. Melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 05 September 2019- 15 September 2019
2. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan objek penelitian yaitu bagaimana eksternalitas ekonomi dari kegiatan prostitusi yang terjadi di desa Karangmangu, Baturraden. Banyumas
3. Melakukan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:
 - a. Meminta izin secara lisan kepada Kepala Desa Karangmangu untuk melakukan riset individual di daerah RW 02
 - b. Mengumpulkan data dengan mewawancarai objek penelitian seperti KAUR Desa, Ketua Paguyuban Anjelo, Ketua Paguyuban PKL, pemilik indekos di dekat GS.
 - c. Setelah terkumpul, peneliti menganalisa dan menafsirkan hasil penelitian dan menyimpulkannya.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung atau dari objek penelitian langsung yang mana diperoleh melalui *interview*. *Interview* pada dasarnya merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan disini ditujukan bagi para pelaku ekonomi yang hidup di lingkungan Gang Sadar, Baturaden. Disamping sebagai alat pengumpul data juga berfungsi sebagai alat ukur menilai kebenaran data informasi sehingga mereka dapat disebut informasi pokok atau *key informan*. Selain itu interview merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (*informan*) diantaranya:

- a. Masyarakat RT 05 dan RT 07 ds. Karangmangu, Baturraden Banyumas
- b. Pedagang dan pemilik usaha di sekitar gang sadar
- c. Tukang Ojek di sekitar gang sadar

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah ada atau data yang didapatkan tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data ini biasanya sudah ada atau sudah dikaji oleh subjek lain sebelum peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden berupa data morfologi kependudukan. Data ini berupa data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, pemeluk agama, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah KK tiap RT dan RW di desa Karangmangu, Baturaden. Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan langsung dilapangan dan berhadapan langsung dengan objek penelitian yang meliputi :

1. Metode Observasi

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang terdapat dalam objek penelitian (Arikunto, 2002:204). Selain itu observasi juga digunakan sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2007). Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hadi, 2004). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Sedangkan dari segi instrumentasi, penelitian ini menggunakan observasi tak terstruktur.

Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2013). Observasi tak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai metode utama disamping wawancara tak terstruktur untuk mengumpulkan data. Teknik ini digunakan karena terkadang apa yang dikatakan orang seringkali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Tujuan metode observasi ini antara lain untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses. Selain itu juga agar peneliti memperoleh gambaran dari fenomena sosial dalam laporan penelitian dan pengajuan. Barulah setelah peneliti mendapatkan informasi dan gambaran, peneliti mampu untuk melakukan eksplorasi atas kondisi sosial dimana fenomena sosial itu terjadi.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas ekonomi masyarakat disekitar daerah lokalisasi tersebut dan untuk mendapatkan data terkait letak geografis, sarana dan prasarana serta kondisi umum perekonomian daerah RT 05 dan RT 07 RW 02 desa Karangmangu, Baturaden, Banyumas.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang ditanyai atas pertanyaan tersebut (Lexy J, 2013). Wawancara juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek peneliti.

Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan.

Alasan mengapa wawancara dipilih sebagai metode pengumpul data karena wawancara dapat dilakukan kepada siapapun yang sesuai dengan kriteria penelitian dan bersifat fleksibel. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bermanfaat dalam menetapkan pemahaman kedalam lingkungan terbatas dari realitas sosial yang ada. Dalam melakukan proses tanya jawab sebagai suatu dimensi yang terbuka dari dialog, memungkinkan peneliti untuk menangkap kilasan kehidupan sosial sebagaimana adanya sehingga mampu lebih mudah untuk mendeskripsikan maksud dari responden tersebut.

Kelebihan utama dari pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi, agar lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, dan adanya keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan. Selain itu, informasi dapat lebih siap diperiksa keasliannya atas dasar isyarat non verbal dari responden.

Interview di sini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan eksternalitas ekonomi yang terjadi di sekitar wilayah prostitusi Karangmangu, Baturraden, Banyumas dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam. Dengan begitu data-data tersebut nantinya memberikan penjelasan secara komprehensif. Adapun *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu *interview* dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk diajukan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber

dokumentasi. Sumber-sumber dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat dan lengger. Alasan penggunaan metode ini karena dokumen merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tidak membutuhkan banyak waktu dan energi serta dapat untuk mengecek kembali informasi yang didapat *interview* secara langsung. Adapun dokumen yang penulis perlukan yaitu, gambaran keadaan setempat, seperti keadaan geografis dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam proses reduksi data, peneliti harus fokus terhadap tujuan penelitian yaitu temuan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting dan mencari tema dan polanya dari eksternalitas ekonomi yang terjadi dari kegiatan lokalisasi di daerah tersebut. Bila tahap-tahap ini telah dilakukan maka akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi perekonomian lokasi penelitian dan lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2017)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, yaitu penyajian data. Dengan menyajikan data, maka data akan lebih terorganisasikan serta tersusun dalam pola yang semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, teks narasi, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, pola yang ditemukan akan

terdukung oleh data selama penelitian (Sugiyono, 2017). Bila pola sudah terorganisasikan dan telah didukung oleh data hasil penelitian maka akan semakin memperjelas apa saja eksternalitas ekonomi yang terjadi di daerah prostitusi tersebut.

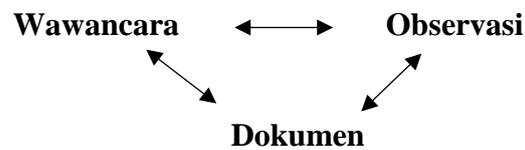
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi atau menarik kesimpulan awal. Kesimpulan ini masih berupa kesimpulan sementara yang dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat terkait dengan data yang disajikan. Tetapi bila kesimpulan ini telah didukung oleh data yang kuat dan valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjawab semua pertanyaan yang berada di rumusan masalah. Pada tahap ini akan dihasilkan temuan berupa eksternalitas ekonomi yang seperti apa yang terjadi di daerah prostitusi, serta melihat bagaimana islam memandang eksternalitas tersebut. (Sugiyono, 2017)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *credibility* (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi data. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data hasil wawancara dan dokumentasi agar dapat membandingkan hasilnya untuk mencapai derajat kepercayaan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member *check* (Shobrom, 2014). Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan di berbagai waktu. Sedangkan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti eksternalitas ekonomi dari kegiatan prostitusi di daerah Karangmangu, Baturraden. Banyumas yaitu triangulasi sumber data. (Sugiyono, 2017)

Gambar 1.1. Triangulasi sumber data



Triangulasi sumber data ini dilakukan dengan cara menguji kredibilitas dari beberapa sumber. Seperti untuk menguji eksternalitas ekonomi apa saja yang terjadi pada tukang ojek pangkalan, warga dan pedagang kaki lima (PKL) yang berada di dekat daerah prostitusi. Dari ketiga sumber data tersebut tentulah akan mendapatkan hasil yang tidak dapat dikuantitatifkan dan harus dideskriptifkan, dikategorikan dan dipilih mana yang memiliki hasil yang lebih spesifik yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah sumber acuan dalam penelitian yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di daerah Lokalisasi
- b. Tukang Ojeg Pangkalan atau *Anjelo*
- c. Masyarakat RT 05 dan RT 07 Desa Karangmangu, Baturaden
- d. Pemilik Usaha di sekitar lokalisasi ilegal Gang Sadar

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah eksternalitas ekonomi yang mungkin timbul dari kegiatan prostitusi yang berada di desa Karangmangu, Baturaden. Banyumas.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Lingkungan Sekitar Gang Sadar

Dalam perspektif kualitatif, teknik analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis milik Miles dan Huberman. Analisis ini dimulai dengan mereduksi data dan memilih, memusatkan dan menyederhanakan penelitian serta mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dari hasil penelitian. Selain menyajikan data, peneliti juga akan menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan menggunakan analisis ini peneliti berharap mampu menyelaraskan data dengan teori yang relevan dan mencangkup setiap permasalahan agar terjamin kebenaran dan kevalidannya.

Karangmangu merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Desa ini termasuk salah satu desa penyangga pariwisata di daerah Baturaden karena terdapat sebuah lokawisata Baturaden di dalamnya. Desa Karangmangu dulunya memiliki sebuah terminal bus antarkota, tetapi karena berada di kaki gunung Slamet, akhirnya terminal di daerah tersebut dipindahkan ke daerah Bulupitu sedangkan bangunan terminal yang berada di Karangmangu dijadikan sebagai terminal wisata dan sebagai tempat parkir bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokawisata Baturaden. Tak jauh dari terminal Baturaden terdapat sebuah gang yang mana di dalamnya sering terjadi transaksi wisata malam dengan para PSK. Gang tersebut dikenal dengan sebutan Gang Sadar.

Saat ini Karangmangu termasuk ke salah satu desa swasembada di kecamatan Baturaden karena mampu mengembangkan wisata yang dimiliki di daerahnya. Desa Karangmangu mengalami perkembangan yang cukup pesat setiap tahunnya, terlihat dari semakin bertambahnya hotel-hotel dan rumah makan yang berada di desa Karangmangu. Tak hanya hotel dan rumah makan,

bahkan saat ini dapat dijumpai banyak tempat karaoke dan tempat-tempat hiburan malam di daerah Karangmangu.

1. Kondisi Geografis

Dalam melaporkan masalah geografis Desa Karangmangu peneliti akan mendeskripsikan tentang situasi dan kondisi Desa Karangmangu serta hal yang berkaitan dengan masalah sosial ekonomi. Demi mempermudah penyusunan data, data yang disajikan akan disusun secara ringkas dengan tidak mengurangi arti yang dimaksud.

Desa Karangmangu adalah salah satu dari wilayah daerah Kabupaten Banyumas yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Baturaden dengan luas wilayah 405,100 Ha. Desa ini terletak dibagian utara wilayah Kabupaten Banyumas, dengan jarak tempuh kurang lebih 14 km, sedangkan dari Kecamatan Baturaden ke Desa Karangmangu berjarak kurang lebih 4 km. dengan batas- batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kab. Pemasang
Sebelah Selatan	: Desa Karangtengah
Sebelah Barat	: Desa Ketenger
Sebelah Timur	: Desa Kemutug Lor

2. Kondisi Demografi

Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden terdiri dari 2 RW dan 17 RT. Di wilayah desa Karangmangu terjadi sebuah perputaran kegiatan masyarakat yang nanti akan penulis tuangkan dalam keadaan demografis yang diambil dari data monografi Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden.

3. Keadaan Demografi Dari Segi Sosial

Hubungan sosial masyarakat desa Karangmangu sehari-hari tergolong cukup baik dan rukun, terlihat dari sifat-sifat yang masih melekat pada masyarakat. Adanya gotong royong, rasa saling menghormati satu sama lainnya, walaupun memiliki status sosial yang

berbeda, memiliki tenggang rasa sesama umat beragama dan berbagai suku. Banyak pendatang yang mengadu nasib di desa yang termasuk salah satu penyangga wisata di Baturaden ini. Kondisi sosial ekonomi desa Karangmangu pada umumnya merata. Mereka sudah mampu memenuhi standar hidup layak bahkan dapat dikatakan dapat memenuhi standar hidup *modern*. Keterangan umum keadaan desa Karangmangu Kecamatan Baturaden antara lain :

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 540 mdpl
- b. Banyaknya curah hujan : 450 MM
- c. Topografi : Dataran tinggi

4. Keadaan Morfologi

Berdasarkan data statistik kelurahan Karangmangu, keadaan tahun 2020 penduduk desa Karangmangu berjumlah 2944 jiwa dengan 1467 laki-laki dan 1477 perempuan, 3 RW, 22 RT dan 984 KK. Sedangkan di RW 02 berjumlah 1572 jiwa yang terdiri dari 785 laki-laki dan 787 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga terdiri dari 511 kk.

a. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja dan dianggap paling penting dalam menentukan kualitas manusia karena bila semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan dan kesejahteraan daerah tersebut (Nugroho, 2014). Tabel di bawah menunjukkan bahwa penduduk desa Karangmangu RW 02 rata-rata mengenyam pendidikan sampai di bangku SLTA/Sederajat dengan jumlah penduduk 59 orang dan SD/Sederajat 56 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Table 2
RT 05 RW 02

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1	Belum Sekolah	28	30
2	Belum Tamat SD/Sederajat	8	12

3	Tamat SD/Sederajat	20	36
4	SLTP/Sederajat	12	16
5	SLTA/Sederajat	31	20
6	D I/II	0	1
7	DII/III	0	3
8	D IV//S1	2	0
9	S2	1	1
Jumlah		221	

Sumber: data monografi Desa Karangmangu, 2020

Table 3
RT 07 RW 02

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1	Belum Sekolah	5	2
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2	2
3	Tamat SD/Sederajat	3	7
4	SLTP/Sederajat	2	3
5	SLTA/Sederajat	5	3
6	DII/III	3	1
7	D IV//S1	2	1
Jumlah		41	

Sumber: data monografi Desa Karangmangu, 2020

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Table 4
RT 05 RW 02

No	Agama	Jumlah			
		RT 05		RT 07	
		L	P	L	P
1	Islam	102	119	19	19
2	Katholik	0	0	2	1
Jumlah		221		41	
Jumlah		262			

Sumber: data monografi Desa Karangmangu, 2020

c. Keadaan Penduduk RW 02 Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 5

No	Agama	Jumlah	
		L	P
1	RT 05	102	119
2	RT 07	21	20
Jumlah		262	

Sumber: data monografi Desa Karangmangu, 2020

d. Keadaan Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Pekerjaan

Perkembangan perekonomian sebuah daerah dapat diukur dari jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Rata-rata masyarakat desa Karangmangu bekerja sebagai Karyawan swasta, Buruh harian lepas dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Table 6

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Belum/ Tidak Bekerja	375	355	730
2	Mengurus Rumah Tangga	0	623	623
3	Pelajar/Mahasiswa	242	210	452
4	Pensiunan	47	14	61
5	PNS	41	23	64
6	TNI	1	0	1
7	Kepolisian RI	6	0	6
8	Perdagangan	6	7	13
9	Petani/ Pekebun	12	4	16
10	Peternak	1	0	1
11	Karyawan Swasta	336	84	420
12	Karyawan BUMN/ BUMD	11	2	13
13	Karyawan Honorer	9	11	20
14	Buruh Harian Lepas	162	11	173
15	Buruh Tani/Perkebunan	10	4	14
16	Tukang Kayu	1	0	1
17	Tukang Jahit	2	1	3
18	Penata Rambut	0	1	1
19	Mekanik	2	0	2
20	Pengajar	6	8	14
21	Bidan	0	2	2
22	Perawat	1	0	1
23	Supir	7	0	7
24	Pedagang	44	67	111
25	Perangkat Desa	5	4	9
26	Kepala Desa	1	0	1
27	Wiraswasta	139	46	185
Jumlah		1467	1477	2951

Sumber: data monografi Desa Karangmangu, 2020

5. Gambaran Umum Perekonomian di sekitar Gang Sadar

Gang Sadar sebagai salah satu gang yang berada di wilayah Desa Karangmangu, kec. Baturaden, Banyumas, Jawa tengah yang merupakan satu wilayah lokalisasi. Banyak sisi lain dari gang sadar yang membuatnya terkenal diberbagai wilayah. Daerah lokalisasi ini terletak di sebelah selatan terminal lama Baturaden. Gang Sadar (GS) merupakan sebuah lokalisasi yang terdapat di tengah-tengah pemukiman warga. Aktivitas para penghuni mulai tampak saat hari mulai berganti malam. Mereka bekerja melayani tamu bersuka ria untuk melepaskan kebutuhan biologis. Kebanyakan penghuni kos RT 05 dan 07 RW II Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden datang dari luar kota.

Keberadaan Gang Sadar setiap tahunnya mengalami perkembangan, semakin banyak para pendatang dari berbagai daerah yang mencoba mengadu nasib di gang sadar. Melihat fenomena tersebut mulailah bermunculan rumah-rumah kos baru yang semula merupakan rumah warga yang berada tepat di dalam gang sadar. Selain kos juga mulai banyak didirikannya hotel-hotel kelas melati yang menawarkan harga murah yang biasanya dikunjungi oleh para pramunikmat dan para PSK. Rumah makan atau toko klontong juga sudah mudah untuk ditemukan di daerah gang sadar karena semakin ramainya penduduk di dalam gang sadar. Tak hanya dari segi infrastruktur saja yang berubah, keberadaan para tukang ojeg pangkalan atau yang biasa dikenal dengan *anjelo* dan bisnis *laundry* juga semakin meningkat.

anjelo atau nama lain dari tukang ojeg pangkalan di daerah gang sadar setiap tahunnya mengalami peningkatan namun sejak ojeg *online* mulai beroperasi hingga daerah Baturaden, persaingan untuk mendapatkan pelangganpun semakin ketat sehingga menurunkan pendapatan dari tukang ojeg pangkalan yang sudah ada, namun tidak mengurangi minat para tukang ojeg untuk tetap mangkal di daerah tersebut. Peningkatan jumlah tukang ojeg pangkalan dikarenakan upah yang didapatnya lebih menjanjikan dibandingkan pekerjaan yang lain.

Penyedia jasa usaha *laundry* juga mulai banyak bermunculan di daerah sekitar gang sadar seiring dengan semakin bertambahnya jumlah PSK yang bekerja di sana, tak hanya di dalam gang, tetapi juga yang berada di sekitar dan di luar gang sadar.

B. Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi

Eksternalitas muncul karena adanya tindakan atau pengaruh konsumsi dan atau produksi yang dilakukan oleh satu pihak dan berpengaruh kepada pihak yang lain (Mangkoesobroto, 1995). Kegiatan prostitusi yang dilakukan di Gang Sadar pastilah akan menimbulkan dampak eksternalitas, bisa dalam bentuk eksternalitas positif atau negatif dan secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berada di sekitarnya khususnya RT 07 dan RT 05 RW 02 Desa Karangmangu, Baturaden, Banyumas.

1. Eksternalitas Ekonomi Positif

Dengan adanya kegiatan prostitusi yang berada di Gang Sadar secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Adapun eksternalitas yang terjadi adalah

a. Terciptanya UKM dan Munculnya Peluang Jasa.

Tak jauh berbeda dengan desa yang lain, kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Karangmangu sangatlah beragam. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha, pedagang, petani, buruh harian lepas, dan banyak lagi. Selain itu juga banyak yang bekerja sebagai tukang ojeg, tukang cuci atau bahkan asisten rumah tangga. Fenomena ekonomi di atas yaitu gejala dari bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Lokalisasi Gang Sadar berdekatan berdekatan dengan lokawisata Baturaden. Meskipun begitu, para PKL dan tukang ojeg di daerah gang memiliki daerah dan *managemen* yang berbeda dengan PKL yang berada di daerah Lokawisata. Daerah gang Sadar berdekatan dengan terminal lama Baturaden yang mana sering menjadi tempat berkumpulnya para

pramunikmat dengan calo dari dalam gang sadar. Melihat kondisi itulah yang membuat masyarakat memiliki inisiatif untuk mendirikan warung-warung atau tenda usaha selain milik dari Dinas Pariwisata.

Tak banyak juga penduduk asli yang sengaja pindah ke daerah lain dan menjadikan rumahnya sebagai kos-kosan atau dijadikan hotel murah di sekitar gang. Di RT 07 sendiri sudah tak banyak penduduk asli yang tinggal di sana, kebanyakan dari mereka sudah menjadikan rumahnya sebagai rumah sewaan untuk para PSK tinggal. Namun ada juga yang masih menetap disana dan membuka usaha warung kecil-kecilan di halaman rumahnya. Sedangkan di RT 05 kos yang merupakan lokasi atau *basecamp* bagi para PSK hanya berjumlah 5 rumah saja yang berarti jumlah masyarakat aslinya masih cukup banyak di Gang Sadar RT 05.

Karena lokasinya yang sangat berdekatan dengan pemukiman warga, warga yang berada di lokalisasi pun memanfaatkannya untuk membuka usaha warung, *laundry*, atau hanya sekedar warmindo. Peluang untuk mendirikan usaha tersebut muncul karena banyaknya tamu yang berdatangan ke daerah lokalisasi Gang Sadar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Gino sebagai pemilik Hotel yang berada persis di depan gang sadar, beliau mengatakan:

“anak dan istri saya sekarang sudah tinggal di Ketenger, karena rumah ini sekarang hanya sebagai hotel saja. Saya sendiri yang harus mengurus hotel ini, kalau lagi ramai biasanya saya gak pulang ke rumah sampai 2 atau 3 hari”

Sebelumnya pak Gino tak pernah berencana akan menjadikan rumahnya sebagai hotel, tetapi karena banyaknya tamu dari gang sadar yang mencari penginapan murah akhirnya diubahlah rumah tinggalnya menjadi sebuah hotel yang dihalaman depannya disediakan warung makan. Hotel miliknya beliau kelola sendiri sedang keluarganya dipindahkan ke Desa Ketenger yang bersebelahan persis dengan desa Karangmangu.

b. Bagi Perekonomian Masyarakat

Keberadaan Gang Sadar sejak 1993 memberikan dampak bagi perekonomian warga sekitar karena banyak menggantungkan diri sebagai pedagang, tukang ojeg, penjaga hotel atau villa, pengusaha hotel dan tempat hiburan lain di sekitar wilayah Gang Sadar. Pedagang yang ada di wilayah Gang Sadar adalah warga sekitar atau penduduk asli desa Karangmangu. Banyak lagi rumah penduduk yang dijadikan tempat kos atau bahkan diubah menjadi hotel.

Gang Sadar memberikan banyak perubahan bagi ekonomi warga, karena memberikan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar Gang Sadar. Sedikitnya terdapat kurang lebih 30 kios di area sekitar gang sadar dan puluhan tukang ojeg serta hotel- hotel ikut menggantungkan hidup dari geliat malam di gang sadar. Dahulu penduduk desa Karangmangu hidup jauh di bawah rata-rata, mereka hanya menggantungkan hidupnya pada pertanian dan sebagian lainnya merantau ke luar daerah menjadi buruh pabrik atau kuli.

Namun sejak ramainya pariwisata di Baturaden dan semakin berkembangnya gang sadar membuat taraf hidup masyarakat menjadi naik dan layak bahkan dapat dikatakan mereka dapat memenuhi standar hidup modern, karena terbantu dengan lokalisasi dan lokawisata yang berkembang di daerah mereka. Berikut tabel pendapatan desa Karangmangu tahun November 2019- Maret 2020 : (sumber Survei Lapangan dan Pengolahan Data 2020)

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan per hari		
	Hari biasa	Hari Libur	Tahun Baru
Warung Makan	Rp 250.000	Rp 300.000-400.00	Rp 500.000-800.00
Restoran	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 800.000-1000.000
Hotel Bintang 1	Rp 2.000.000-	Rp 4.000.000-6.500.000	Rp 7.000.000-10.000.000

	3.000.000		
Hotel Bintang 2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 9.000.000
Hotel Bintang 3	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 15.000.00
Laundry	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 150.000
Kos harian	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 500.000
Tukang Ojeg	Rp 300.000	Rp 410.000	Rp 700.000

2. Eksternalitas Ekonomi Negatif Kegiatan Prostitusi

Eksternalitas ekonomi *negative* merupakan sebuah dampak buruk yang timbul dari suatu kegiatan produksi atau konsumsi yang dilakukan oleh satu pihak dan memberikan pengaruh kepada pihak lain (Mangkoesoebroto, 1995). Dalam kegiatan prostitusi di lokasi gang sadar, Baturaden. Tentunya juga memiliki dampak negatif bagi warga sekitar ditinjau dari segi sosiologi ekonominya, diantaranya :

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang sangat ketat memaksa beberapa masyarakat untuk menempuh jalan pintas yaitu dengan bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komesil) di Gang Sadar. Jalan ini ditempuh karena dianggap lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan dan tidak perlu berusah payah untuk bekerja. Penghasilan yang didapatkanpun terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan gaya hidup yang terbilang cukup mewah. Tuter Indah, salah satu PSK di Gang Sadar.

Penyerpan tenaga kerja ini tidak hanya berlaku untuk warga sekitar Gang Sadar saja atau hanya untuk desa Karangmangu saja, tapi tenaga kerja seks komersil yang mampu diserap setiap bulannya bisa sampai 15 orang tiap bulannya dari berbagai desa bahkan ada yang pekerja yang berasal dari luar Banyumas juga. Selain bekerja sebagai PSK, dengan adanya Gang Sadar di daerah

Karangmangu juga banyak bermunculan hotel-hotel, restoran atau rumah makan bahkan hingga klub malam. Semua tempat tersebut tentulah membutuhkan karyawan. Dan banyak masyarakat yang bekerja sebagai penjaga hotel, satpam, juru parkir dan juga penyedia jasa layanan ojeg pangkalan.

Para pekerja yang berkerja di hotel atau di klub malam pada awalnya juga tidak berniat bekerja di tempat seperti itu, namun karena ketatnya persaingan di dunia pekerjaan akhirnya mereka tetap menjalankan pekerjaan yang telah dimilikinya.

b. Gaya Hidup Hedonisme

Kaum *hedonis modern* mengartikan kata Hedonisme sebagai kebahagiaan untuk kesenangan. Hedonisme mulanya dirumuskan oleh Aristipus yang salah menafsirkan ajaran gurunya, yakni Socrates. Beliau mengatakan bahwa tujuan hidup adalah untuk kebahagiaan (Aziz, 2013). Menurut Epikorus kesenangan tidak hanya sekedar keperluan sandang dan papan saja, tetapi juga mencakup kesenangan rohani. Kesenangan yang dimaksud bukanlah hanya sekedar kesenangan indrawi saja, tetapi mencakup kebebasan dari rasa sakit dalam tubuh dan kebebasan dari keresahan jiwa.

Gaya Hidup Hedonisme merupakan sebuah gaya hidup yang berada diatas rata-rata. Gaya hidup yang tercipta di GS juga memberikan pengaruh yang cukup besar juga bagi masyarakat sekitar daerah lokalisasi. Para pekerja seks komersil menggunakan barang mewah dan *branded* dengan tujuan untuk menarik pelanggan sedangkan anak-anak muda di daerah lokalisasi ikut berpakaian dan bergaya layaknya para PSK dengan alasan “tidak mau kalah” dengan para PSK dana terbawa gaya hidup yang tercipta di lingkungannya. Selain itu, daerah lokalisasi terkenal dengan dunia malam yang gemerlap salah satu hal yang identik adalah klub malam. Kebiasaan pergi ke klub malam rupanya juga

sudah menjadi hal yang biasa bagi pemuda atau pemudi di wilayah sekitar lokalisasi karena banyaknya klub malam yang didirikan dan budaya luar yang dengan mudah berasimilasi dengan budaya yang sudah ada sebelumnya.

Selain gaya hidup dengan mengikuti *brand* atau *fashion* yang sedang tren, sikap hedonisme lainnya yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar GS adalah hidup bersenang-senang. Salah satu cara yang dilakukannya adalah dengan pergi ke tempat hiburan malam dan atau karaoke. Dengan pergi ke tempat hiburan seperti itu dipercaya dapat melepaskan beban dan mendapatkan kesenangan yang tidak di dapatkan di tempat lain, ujar Bayu salah satu masyarakat di RT 05.

c. Banyak didirikannya Klub Malam dan Tempat Karaoke

Seiring berkembangnya lokalisasi Gang Sadar yang dikenal dengan nama '*wisata esek-esek*'nya menyebabkan semakin bertambahnya klum malam dan tempat karaoke yang didirikan di sekitar wilayah lokalisasi yang berada di desa Karangmangu tersebut. Ada sekitar 3 klub malam dan 2 tempat karaoke yang didirikan sejak tahun 2016-2019 dan ada sekitar 10 hotel yang menyediakan fasilitas diskotik dan karaoke khusus bagi untuk tamu hotelnya (Banyumas, 2019). Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja di daerah lokalisasi ialah memandu lagu dan penari latar.

Pengunjung klub malam yang berada di Karangmangu memang tidak semuanya adalah penduduk lokal, tetapi banyak penduduk lokal yang juga merasakan dampak dari keberadaan klub malam tersebut. Bila dari segi keamanan, masyarakat terkadang resah dengan para pengunjung yang keluar dengan keadaan mabuk.

3. Karakteristik Informan

Berikut adalah karakteristik informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan :

a. Subjek Bapak Sigit, Kepala Dusun II Desa Karangmangu

Bapak Sigit merupakan kadus II Desa Karangmangu kecamatan Baturaden. Beliau menjelaskan bahwa keberadaan gang sadar sebenarnya tak dianggap ada oleh pemerintahan desa Karangmangu alias gang sadar merupakan daerah *illegal* yang ada di desa Karangmangu.

”Sebenarnya di desa Karangmangu itu tidak ada lokalisasi prostitusi, tetapi memang ada sebuah gang yang mana isinya orang-orang yang menjajakan badannya (PSK) tetapi mereka murni hanya tinggal di gang itu dan tidak melakukan kegiatan asusila di dalam gang sadar. Jadi tidak bisa dikatakan bahwa gang sadar merupakan daerah prostitusi karena di dalamnya hanya terjadi transaksi saja bukan kegiatannya”

Selama ini gang sadar dianggap sebagai rumah warga pada umumnya yang berlokasi di RT 07 RW 02. Memang pada kenyataannya rumah-rumah warga yang berada tepat di gang sadar sudah berubah menjadi indekos yang ditempati oleh pada PSK, namun warga asli dari RT 07 masih ada yang menetap dan memilih untuk membuka usaha di dalam gang sadar dan tidak menjadikannya rumah atau indekos bagi para PSK. Kebanyakan dari warga yang berada di RT 07 memilih berpindah ke tempat lain dan menjadikan rumahnya sebagai investasi untuk dijadikan indekos murah bagi para PSK. Sedangkan untuk gang sadar yang berada di RT 05 hanyalah sebanyak 5 rumah saja sehingga penduduk asli desa Karangmangu lebih banyak dari pada penghuni indekos gang sadar II.

Perekonomian yang berada di sekitar gang sadar memang cukup membantu warga sekitar, karena dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran di Karangmangu sedikit berkurang. Usaha yang dilakukan oleh para warga yaitu dengan melihat situasi yang ada mulai dari membuka jasa usaha *laundry*, tukang ojeg, pedagang dan penyedia jasa lainnya yang berdampak bagi taraf kehidupan mereka yang lebih mapan dari sebelumnya. Selain menggantungkan diri pada keberadaan gang sadar, banyak juga warga

yang memilih mengadu nasib di luar Baturaden dengan menjadi karyawan toko, buruh harian lepas dan sebagainya.

b. Bapak Samudro, tukang ojeg pangkalan di GS

Bapak Samudro merupakan salah satu anggota dari paguyuban tukang ojeg pangkalan yang berada di terminal lama Baturaden. Terminal lama Baturaden berada tepat di sebelah gang sadar yang berada di RT 07. Beliau sudah menjadi tukang ojeg sejak 13 tahun terakhir.

“saya sudah lama sekali bekerja sebagai anjelo di sini, dulu orangtua saya yang jadi tukang ojeg, sekarang saya. Lumayan sekali jalan bisa dapat 100 ribu tergantung penumpangnya minta diantar sampai mana. Kadang ada yang hanya sampai di Rempoah tapi pernah juga saya nganter sampai daerah Bobotsari”

Beliau meneruskan keanggotaan yang dimiliki oleh orangtuanya terlebih dahulu. *Omzet* yang didapatkan oleh pak Samudro perharinya bisa mencapai 300-900 ribu, tergantung banyaknya penghuni indekos yang dibawa oleh beliau. Biasanya beliau mengantarkan para PSK ke tempat mereka diajak berkencan oleh pramunikmat, dan sekali mengantarkan ke lokasi tujuan tarif beliau sekitar 20-200 ribu rupiah tergantung seberapa jauhnya lokasi kencana dari gang sadar.

Beliau tetap menggeluti usaha jasa ojeg tersebut karena dianggap lebih stabil pendapatannya dan lebih cepat untuk mendapatkan uangnya, karena hanya dengan mengantarkan para PSK, beliau sudah bisa mengantongi uang yang cukup untuk seminggu ke depan. Namun, keberadaan ojeg pangkalan saat ini cukup disisihkan dengan adanya layanan ojeg *online* yang semakin mudah diakses oleh para penghuni gang sadar. Pendapatan yang semula bisa mencapai 900 ribu kini dalam sehari hanya bisa mengantongi 200-500 ribu perhari itu pun kalau ramai, kalau pelanggan sepi, beliau hanya bisa mengantongi 50 ribu perhari.

Sejak ojeg *online* berkembang dengan sangat pesat di daerah Banyumas, *omzet* yang didapat oleh para tukang ojeg pangkalan yang berada di terminal lama cukup menurut drastis. Dalam sehari terkadang mereka hanya bisa mengantar 2 atau 3 orang saja. Perlu diketahui, meskipun berada di terminal lama Baturaden, namun ojeg pangkalan yang berada di Paguyuban RT 07 bukanlah paguyuban ojeg pangkalan yang mengantar para wisatawan dari terminal menuju tempat lokawisata Baturaden karena terdapat paguyubannya tersendiri yang bertugas mengantaran para wisatawan. Ojeg pangkalan yang berada di RT 07 lebih sering mengantar-jemput PSK baik yang berada di RT 07 atau RT 05.

Ojeg pangkalan yang berada di RT 07 memiliki 37 orang anggota yang berasal dari berbagai daerah. Banyak tukang ojeg yang berasal dari luar Karangmangu. Mereka memilih mengadu nasib dengan menjadi tukang ojeg pangkalan di daerah RT 07 dari pada di desa mereka sendiri. Namun disaat pandemi seperti ini, pendapatan para tukang ojeg pangkalan sangat menurut drastis karena para PSK yang berada di gang sadar dipaksa pulang oleh pemerintah demi mengurangi proses penyebaran *covid-19*.

c. Ibu Amanah, pemilik *Laundry Amanah*

Ibu Amanah merupakan seorang pemilik jasa *laundry* yang berada di dalam gang sadar. *Laundry Amanah* yang dikelola merupakan usaha yang baru digeluti selama 5 tahun terakhir. Banyaknya penghuni yang berada di gang sadar mendorong beliau membuka usaha jasa *laundry* di rumahnya. Rumah yang terletak tepat di tengah-tengah lokalisasi gang sadar memudahkan para penghuni gang sadar untuk menggunakan jasa layanannya. Menurut beliau, membuka usah jasa *laundry* di tengah pemukiman padat penduduk seperti indekos yang berada di gang sadar sangatlah menguntungkan, karena para pekerja biasanya memanfaatkan waktu siangnya untuk beristirahat atau pergi ke tempat lain di luar gang sadar sehingga

banyak yang menitipkan pakaian kotornya kepada jasa *laundry* yang dimiliki bu Amanah. Ibu Amanah juga merupakan pemilik dari kos-kosan yang mana dihuni oleh para pekerja seks komersil. Walaupun rumah tinggalnya disewakan atau dijadikan indekos, beliau dan keluarga tidak meninggalkan rumahnya dan memilih tinggal berdampingan dengan para PSK dalam satu rumah yang sama.

“biasanya yang tinggal di sini itu jarang mencuci, soalnya kalau pagi mereka lebih banyak istirahatnya jadi kebanyakan laundry saja. Tapi ada juga yang bukan dari penghuni gang sadar yang nyuci di sini”

Jasa *laundry* yang ditawarkan ibu Amanah awalnya hanya dipatok harga 3000 rupiah per kilo, namun seiring berjalannya waktu kini perkilo pakaian kotor dihargai 5000 rupiah. Penghasilan yang ibu Amanah dapatkan dari jasa *laundry* cukup menjanjikan karena banyak pekerja yang sudah menjadi langganan di tempat *laundry* beliau. Pelanggan yang beliau miliki yaitu para pekerja yang tinggal di indekos di dalam gang sadar. Demi menarik dan mempertahankan pelanggan yang ia miliki, *laundry* Amanah memberikan fasilitas berupa jasa antarjemput pakaian dari kamar kos dengan syarat masih merupakan penduduk indekos gang sadar.

Saat Pandemi *Covid-19* ini berlangsung, pendapatan yang diraih bu Amanah tidaklah banyak. Bila dalam sehari mampu mendapatkan cucian kotor sebanyak 6-10 kilo sekarang paling banyak hanya 3-4 kilo saja. Hal ini disebabkan karena para pekerja banyak yang dipaksa pulang ke kampung halamannya masing-masing.

d. Ibu Dani, Pemilik Warung di terminal Baturaden

Ibu Dani merupakan seorang pemilik kios yang berada di terminal lama atau lebih tepatnya berada di sebelah pintu keluar gang sadar. Beliau sudah berjualan lebih dari 15 tahun di lokasi tersebut. Kios yang beliau miliki merupakan kios pribadi yang tidak terikat dengan Dinas Pariwisata Banyumas. Awalnya beliau merupakan warga asli desa Karangmangu, namun beliau memilih pindah ke desa

Karangtengah agar rumah yang berada di desar Karangmangu bisa dijadikan kios atau rumah makan.

Rumah makan yang beliau miliki mulai terasa lebih ramai saat jam operasi gang sadar mulai berlangsung. Biasanya tamu yang datang itu merupakan tamu gang sadar atau para pramunikmat. Saat Pandemi Covid-19, para PSK dipulangkan paksa oleh Pemerintah dan warung-warung yang berada di terminal lama sangat merasakan dampaknya.

“dulu sebelum ada covid, saya bisa membuka warung sampai jam 11 malam, tapi sekarang jam 5 sore juga sudah tutup karena kalau malam sepi banget gak bakal ada yang beli”

Karena sebagian besar warung yang berada di sekitar gang sadar menggantungkan peruntungannya kepada para pramunikmat, akhirnya selama pandemi ini mereka harus puas dengan keuntungan yang mereka peroleh, bahkan tak banyak juga warung-warung yang tutup karena dagangan yang mereka jual tidak laku.

e. Pak Chafid, Ketua RT 07 RW 02 Desa Karangmangu

Sebagai ketua RT yang menaungi keberadaan gang sadar, beliau mengaku cukup terbebani. Kerena merunut beliau gang sadar sebenarnya hanya perkomplekan indekos biasa dan tidak ada kegiatan prostitusi di dalamnya. Memang banyak PSK yang tinggal di dalam gang sadar, namun tidak serta-merta para tamu bebas untuk memasuki kos tersebut. Para tamu yang masuk ke gang sadar hanya diperbolehkan untuk “memilih” siapa yang akan diajak berkencan.

“disini walaupun banyak PSK nya tetapi mereka tetap memiliki aturan yang berlaku seperti tidak boleh menggunakan pakaian yang senono juga walaupun mereka seorang PSK, mereka tidk diperkenankan membawa laki-laki ke dalam kosan tanpa izin dari induk semang mereka”.

Sebagai RT yang paling sering kedatangan tamu asing atau pramunikmat, RT 07 memiliki tingkat pengamanan yang ketat karena hanya memiliki satu pintu untuk akses keluar masuk. Sejak semakin berkembangnya gang sadar, banyak warga asli RT 07 yang memutuskan untuk pindah ke tempat lain dan menjadikan rumahnya sebagai indekos. Warga yang saat ini berada di RT 07 RW 02 hanya

sekitar 19 orang saja, namun kepemilikan atas rumah-rumah yang berada di sana tetap atas nama warga yang dulu tinggal di RT 07 sebelum akhirnya memutuskan untuk pindah dan menjadikan rumahnya sebagai sebuah indekos.

Pekerjaan yang dimiliki oleh warga RT 07 mayoritas adalah pedagang, baik itu yang membuka warung di rumahnya sendiri, atau berjualan di kios terminal lama. Selain sebagai pedagang ada juga yang bekerja sebagai pengelola jasa laundry, karyawan hotel, tukang ojeg atau *anjelo*. Pak Chafid sendiri berprofesi sebagai karyawan di salah satu hotel yang berada di Baturaden.

f. Pak Chafid, Karyawan Hotel

Pak Chafid juga merupakan seorang karyawan yang bekerja di salah satu hotel yang berada di Baturaden. Beliau memutuskan untuk berhenti menjadi buruh harian lepas dan mulai bekerja di hotel sebagai seorang penjaga atau *housekeeper*. Beliau mulai bekerja sebagai penjaga hotel sejak tahun 2015 sampai sekarang. Menurut beliau gaji yang diperolehnya dari bekerja di hotel lebih menjanjikan dari pada bekerja sebagai buruh harian lepas. Jarak tempuh dari rumah ke hotel pun juga cukup dekat sehingga saat beristirahat beliau bisa pulang ke rumah.

Selain karena jarak dan upah yang diperoleh, beliau juga mempertimbangkan kalau bekerja sebagai penjaga hotel tidak melelahkan bekerja sebagai buruh. Beliau lebih sering bekerja di malam hari, karena tamu mulai berdatangan pada sore hari.

“dalam sehari kalau sedang ramai, tamu yang datang bisa mencapai 30-70 orang”

Dengan tarif yang terbilang murah, tak heran hotel yang berada di sekitar gang sadar banyak menjadi pilihan para pramunikmat untuk berkencan. Hotel-hotel yang berada di sekitar gang sadar banyak menampung pekerja yang berasal dari desa Karangmangu itu sendiri. Hotel yang berada di sekitar gang didominasi oleh hotel-hotel murah

dengan fasilitas seadanya namun tetap nyaman sehingga menarik para tamu untuk menginap di sana dan menarik masyarakat untuk bekerja di hotel-hotel yang ada.

g. Ibu Siti, Warga RT 05 RW 02

Ibu Siti merupakan warga yang tinggal di RT 05 RW 02 Desa Karangmangu Baturaden. Menurut beliau keberadaan gang sadar yang berada di RT 05 tidak terlalu memberikan pengaruh dalam hal ekonomi karena jumlah kosan yang berada di lingkungan mereka hanya berjumlah 5 rumah saja. Gang sadar yang berada RT 05 merupakan cabang dari RT 07 yang sudah menampung banyak PSK di dalamnya. Meskipun hanya berjumlah 5 rumah saja cukup memberikan dampak bagi tumbuh kembang anak-anak yang berada di sekitar kompleks lokalisasi tersebut. Banyak anak-anak yang ikut mewarnai rambutnya karena mengikuti para pekerja yang berada di kompleks indekos.

h. Ust. Manafi, Pemuka Agama

Ust. Manafi Setia Budi merupakan seorang pemuka agama yang mengetahui hukum-hukum jual beli dalam perspektif ekonomi Islam, beliau merupakan ustad yang banyak mengkaji kitab-kitab Fiqh yang merupakan rujukan dari hukum ekonomi Islam. Beliau memandang bahwa jual-beli yang dilakukan oleh para PSK dengan pelaku usaha seperti pemilik warung makan, tukang ojeg, tukang laundry termasuk transaksi yang sah.

Meskipun transaksinya tergolong sah karena dianggap melakukan transaksi yang tidak melanggar aturan agama, namun harta yang didapat bisa menjadi haram apabila para pelaku ekonomi mengetahui persis kalau uang yang dibayarkan oleh PSK tersebut merupakan hasil menjajahkan dirinya. Sedangkan dapat menjadi makruh apabila para pelaku ekonomi tidak mengetahui dengan pasti dari mana uang itu berasal. Terlepas dari haram atau makruhnya harta yang didapat, berjualan disekitar warung remang-remang atau di

sekitar lokasi memang harus dihindarkan agar harta yang didapat tidak tercampurkan dengan perkara haram.

“ kalau sudah tahu bahwa si PSK itu belanja menggunakan uang hasil kencan, maka uang yang dibayarkan oleh PSK tersebut menjadi haram karena proses memperolehnya dan dapat menjadi makruh apabila masih meyakini bahwa si PSK memiliki uang lain yang diperoleh dengan jalan yang halal. Bila sudah terlanjur menerima uang dari para PSK maka jalan terbaiknya ya jangan mencampurkan uang yang dari PSK dengan uang yang dari pelanggan lain. Uang tersebut tidak bisa disalurkan langsung sebagai sodaqoh, tetapi harus melalui Baitul Maal agar uang yang diperoleh dari PSK itu dapat menjadi halal untuk di sodaqoh”

Dengan begitu, uang yang dihasilkan dari bertransaksi dengan pelacur merupakan uang haram apabila penjual atau penyedia jasa meyakini bahwa uang yang digunakan oleh pelacur tersebut merupakan uang hasil kencan. Meskipun uang yang diterima merupakan uang haram, namun transaksi dari jual-beli tersebut tetap dihukumi sah selama yang diperjual-belikan merupakan barang yang dihalalkan.

Tetapi uang yang diberikan oleh pelacur tersebut akan menjadi makruh apabila penyedia jasa layanan atau para penjual meyakini bahwa pelacur tersebut memiliki pendapatan lain selain berkencan. Uang tersebut makruh bila digabungkan dengan uang yang didapatkan dari selain pelacur. Untuk menjaga harta atau uang yang didapat agar tetap bersih dan terhindar dari harta haram, maka perlu memperhatikan siapa pembelinya dan memilih tempat usaha yang memang tidak memungkinkan akan terjadi percampuran antara harta halal dan haram.

Ust. Herman merupakan seorang imam masjid di daerah Karangmangu dan juga seorang pemuka agama yang sering dimintai pendapat terkait permasalahan warga daerah tersebut. Ust. Herman merupakan seorang pendakwah yang sering memberikan dakwahnya di masjid masjid di daerah Karangmangu. Beliau biasanya memberikan *mauidhoh hasanah* kepada para PSK setiap malam jumat di setiap minggunya. Menurut beliau kegiatan ekonomi yang terjadi di daerah lokalisasi Gang Sadar merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang transaksinya sah, selama barang yang diperjual belikan merupakan

barang yang memenuhi syarat sah jual beli dan tidak mengandung unsur yang menyebabkan gagalnya suatu transaksi jual-beli.

‘mereka (para pemilik kos-kosan) sama seperti pemilik kos-kosan yang lain yang berada di luar gang sadar. Mereka hanya menyewakan tempat untuk tinggal para PSK dan tidak memiliki niat untuk menyewakan tempatnya untuk kegiatan asusila. Selain itu di dalam GS juga tidak terdapat kegiatan yang memang melanggar asusila, karena semua kegiatan seperti itu dilakukan di luar GS. Selain itu, para penjual nasi dan warung klontong juga sama. Mereka mendirikan usahanya untuk menyambung hidup dan pelanggan mereka tidak hanya dari kalangan GS saja, banyak juga para wisatawan yang menjadi pelanggan di warung sana. Setiap malam Jumat selalu disampaikan tentang risiko berjualan di lingkungan prostitusi tersebut karena uang yang di dapatnya bisa bercampur dengan harta yang di dapat oleh para PSK dari hasil berkencan. Namun, karena sudah menjadi hal yang maklum bagi warga dan kurangnya edukasi tentang bahayanya uang haram bagi umat, maka hal yang seperti itu sangat sulit untuk dihindari’

Menurut beliau, warga sebenarnya sudah sering diberitahu terkait risiko berjualan di daerah prostitusi namun karena kurangnya pengedukasian dan kurangnya kesadaran untuk memiliki pekerjaan yang lain mereka tetap memilih untuk mendirikan usaha di lingkungan gang sadar. Gang sadar sendiri sebenarnya hanya sebuah gang kecil yang berisi kos-kosan untuk tinggal para PSK tetapi banyak mengundang para pelaku ekonomi untuk mendirikan usaha di daerah tersebut karena banyak pengunjung yang baik ingin mampir dan berkencan bersama para PSK atau hanya sekedar melepas penat.

i. Pak Rosyad, Manager RM. Pringgading Group Baturaden

Pak Rosyad merupakan seorang Manager yang mengelola rumah makan Pringgading group. Rumah makan yang juga memiliki fasilitas karaoke tersebut terletak tidak jauh dari lokasi gang sadar. Fasilitas karaoke yang ditawarkan oleh restoran tersebut terbilang cukup terjangkau yaitu Rp 10.000/jam.

‘kalau untuk pelanggannya sendiri sih kami tidak memahami betul apakah itu tanu dari gang sadar atau bukan, walaupun ia juga kami

tidak akan beberkan ke sembarang orang karena itu merupakan privasi dari pelanggan kami, memang sering diadakan razia di daerah Karangmangu, tapi resto kami tidak pernah terjadi pencidukan pelanggan karaoke yang sedang melakukan tindak asusila. Karena identitas dari pelanggan yang akan masuk ke karaoke pun juga kami tanyakan dan wajib menunjukkan KTP bila dirasa perlu'' .

Menurut beliau, rumah makan Pringsewu ini mulai ramai di jumat sore karena itu awal dari akhir pekan. Banyak para pengunjung yang datang ke restoran baik untuk makan sembari menikmati keindahan alam Baturraden, atau hanya sekedar untuk menikmati fasilitas karaoke yang disediakan.

C. Analisis Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi

a. Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkup hubungan antarindividu dan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Tidak ada satupun individu yang tidak melakukan interaksi dengan pihak lain karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Dengan berinteraksi, seseorang akan menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya. Proses interaksi sosial didasarkan atas faktor yang mempengaruhinya diantaranya imitasi, identifikasi dan simpati.

b. Dampak Sosial Keberadaan Lokalisasi Gang Sadar

Lokalisasi merupakan sebuah masalah sosial yang menjadi momok di desa Karangmangu. Karena keberadaannya yang dianggap tidak ada oleh masyarakat namun eksistensinya tetap dapat dirasakan oleh semua pihak. Pemerintahan kecamatan Baturaden pun menganggap gang sadar hanyalah sebuah kos-kosan yang dihuni oleh masyarakat biasa namun pada kenyataannya diisi oleh para PSK yang menggantungkan hidupnya dengan menjajakan badannya. Daerah lokalisasi pastilah berkaitan erat dengan kegiatan prostitusi. Prostitusi sendiri dianggap sebagai masalah moral yang terjadi. Selain masalah

moral, prostitusi merupakan masalah struktural yang terjadi karena kemiskinan.

Seiring berkembangnya gang sadar, semakin banyak juga dorongan dari warga sekitar yang meminta Pemerintah untuk melakukan penutupan daerah lokalisasi. Bila gang sadar ditutup akan ada lebih dari 90 PSK, 27 germo atau induk semang, 15 calo atau perantara yang akan kehilangan pekerjaan dan juga banyak kos-kosan yang akan kosong untuk sementara atau bahkan untuk waktu yang cukup lama. Melihat kemungkinan yang akan terjadi tentulah pemerintah harus menemukan jalan keluar atau solusi bagaimana akan menghadapi jumlah orang yang akan kehilangan pekerjaannya dan berapa banyak hotel-hotel atau rumah makan yang akan merasakan dampak dari penutupan lokalisasi tersebut.

Dari segi sosial banyak warga yang merasa khawatir dengan keberadaan gang sadar tersebut, warga merasa cemas bila anak-anak atau keluarganya mengikuti cara berpakaian atau berdandan seperti yang dilakukan oleh PSK di daerah gang sadar. Mereka juga cemas apabila salah satu diantara keluarganya ada yang bekerja sebagai PSK di sana karena mempertimbangkan penghasilan yang didapat dari hasil menjajakan badannya.

Kegiatan yang berada di lokalisasi gang sadar cukup memberikan pengaruh kepada pemilihan pekerjaan yang dilakukan oleh warga asli yang masih tinggal di daerah lokalisasi Gang Sadar.

Kebanyakan warga memilih bekerja sebagai

D. Eksternalitas Ekonomi Kegiatan Prostitusi menurut Islam

Dalam Islam telah dijelaskan tentang jenis harta yang tergolong haram dan halal. Dilihat dari yang terjadi dilapangan, harta yang di dapatkan oleh seorang PSK di daerah lokalisasi merupakan harta yang tergolong haram bila dilihat dari cara mendapatkannya karena harta tersebut didapatkan dari hasil menjajakan badannya atau melacur. Dan

uang yang mereka dapatkan ada yang dibelanjakan, ditabung dan dipergunakan untuk keperluan sehari-harinya.

Bila dipandang dari sisi Islam, uang yang dibelanjakan oleh para PSK tersebut bila diterima oleh para pedagang maka uang tersebut berubah menjadi uang yang halal karena didapatkan dari transaksi yang halal atau melalui jual beli yang sah. Namun ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa tetap harus mengutamakan kehati-hatian dengan tidak mencampur harta yang didapatkan dari para PSK dan yang tidak.

Kurangnya edukasi spiritual tentang haram atau halalnya sebuah harta ini lah yang masih kurang ditekankan oleh para pemuka agama di daerah Karangmangu. Karena sebagian dari para penjual tidak mengetahui tentang hukum-hukum harta yang mereka peroleh. Walaupun para ulama sepakat untuk mengatakan bahawa harta tesebut merupakan harta halal karena melalu proses jual-beli yang sah, namun kehati-hatian tetap harus diterapkan agar terhindar dari harta yang haram dan tidak mendapatkan berkah dari Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksternalitas ekonomi merupakan dampak tidak langsung yang mulai timbul dari suatu kegiatan dan dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang lainnya sehingga merubah tatanan pasar. Di daerah Karangmangu, Baturaden Banyumas terdapat sebuah lokalisasi ilegal yang menaungi para PSK. Lokalisasi tersebut awalnya hanya berupa sebuah indekos yang menjadi tempat tinggal para karyawan yang bekerja di lokawisata Baturaden namun seiring berjalannya waktu lokasi tersebut berubah menjadi lokalisasi yang diberi nama Gang Sadar. Gang Sadar mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak tahun 1993 hingga sekarang. Lokalisasi ini mengundang para pelaku ekonomi untuk membuka usaha dengan mengambil keuntungan dari para pramunikmat yang datang ke gang sadar.

Semakin berkembang, kini gang sadar sudah memiliki 90 PSK aktif yang bekerja di dalamnya. Perkembangan tersebut mendorong usaha lain untuk berdiri di sekitar lokalisasi tersebut seperti tukang ojeg, penyedia jasa laundry, hotel-hotel murah, pendirian klub malam, dan banyak usaha lainnya yang muncul untuk meraup keuntungan dari keberadaan gang sadar. Keberadaan gang sadar juga cukup mempengaruhi kehidupan perekonomian warga Karangmangu, pasalnya banyak bermunculan lapangan pekerjaan baru yang didirikan di sekitar daerah tersebut. Warung-warung makan mulai banyak bermunculan, hotel-hotel didirikan sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Tak hanya dalam segi pekerjaan saja, keberadaan lokalisasi tersebut juga mempengaruhi pemilihan pekerjaan atau mata pencaharian. Seperti hasil wawancara dengan salah satu tukang ojeg yang tidak ingin disebutkan namanya, awalnya beliau hanya menjadikan profesi *anjelo (antarjemput lonte)* sebagai pekerjaan sampingan saja disaat ia tidak ada panggilan untuk menjadi kuli bangunan. Namun karena penghasilan yang lebih menjanjikan saat

menjadi tukang ojeg gang sadar, ia akhirnya memutuskan untuk menjadi anggota dari paguyuban tukang ojeg pangkalan di terminal lama dan berhenti menjadi kuli bangunan. Sama seperti informan lainnya, mereka mengatakan bahwa sebelumnya tidak pernah terfikirkan bahwa akan bekerja di daerah yang berdampingan dengan lokalisasi, tetapi karena melihat peluang yang cukup besar akhirnya mereka memutuskan untuk mengadu nasib di sekitaran daerah lokalisasi.

Keberadaan lokalisasi tersebut juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitarnya karena mulai banyak didirikannya klub malam dan tempat karaoke sehingga mereka mulai terbiasa dengan kehidupan malam yang gemerlap. Masyarakat yang tinggal di wilayah yang benar-benar berdampingan dengan gang sadarlah yang langsung terkena dampaknya. Mulai dari perilaku hingga gaya hidup yang memilih lebih membebaskan dirinya dan memilih kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya.

Masyarakat di daerah Karangmangu memang mayoritas menjadi buruh harian lepas, tetapi disaat tidak bekerja mereka memilih untuk berjualan di terminal lama Baturaden. Ada sebagian yang menjadikan usaha yang mereka lakukan di daerah lokalisasi hanya sebagai sumber penghasilan sampingan namun ada juga yang menggantungkan hidupnya dari berjualan di sana.

Eksternalitas ekonomi yang berada di daerah lokalisasi prostitusi dari sudut ekonomi Islam merupakan sebuah proses perekonomian dengan menggunakan transaksi yang sah bila kegiatannya di luar dari kegiatan prostitusi yang dilakukan oleh PSK. Kegiatan transaksi yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pemilik usaha baik itu restoran, rumah kos, hotel, tukang ojeg bahkan pemilik warung. Para pelaku ekonomi harus yakin bahwa harta atau uang yang mereka peroleh bukanlah uang yang didapatkan dari hasil menjual diri yang dilakukan oleh para PSK. Bila para pelaku ekonomi mengetahui dan menyakini bahwa uang yang dipergunakan oleh PSK merupakan uang murni hasil melacur, maka uang yang diperoleh oleh para pelaku usaha akan berubah menjadi uang haram dan transaksi yang dilakukannya pun menjadi makruh.

Uang haram yang diperoleh tidak dapat dipergunakan kembali karena sudah dicabut rizki atau keuntungan uang tersebut oleh Allah SWT. Maka dari itu pemahan tentang jenis dan transaksi yang seperti apa yang diperbolehkan dalam Islam sangatlah penting untuk sosialisasikan di daerah tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian keberadaa lokalisasi gang sadar cukup mempengaruhi perekonomian warga disekitarnya, terlebih saat pandemi seperti ini disaat penghuni gang sadar dipaksa pulang oleh pemerintah, banyak sekali yang terkena dampaknya mulai dari tukang ojeg, penyedia jasa laundry hingga penginapan-penginapan yang ada di sana. Dengan demikian pemerintah perlu mengadakan pelatihan keahlian dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi wanita. Dengan demikian masyarakat yang berada di sekitar lokalisasi tidak terlalu terpengaruh dengan aktivitas yang berada di lokalisasi gang sadar.

Pemberian edukasi tentang etika bisnis islam dalam bermuamalah yang baik dan benar juga perlu ditekankan kembali oleh pemuka agama di daerah Karangmangu agar para pelaku ekonomi di daerah lokalisasi tersebut dapat lebih berhati-hati dalam memilih pekerjaan dan mencari nafkah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

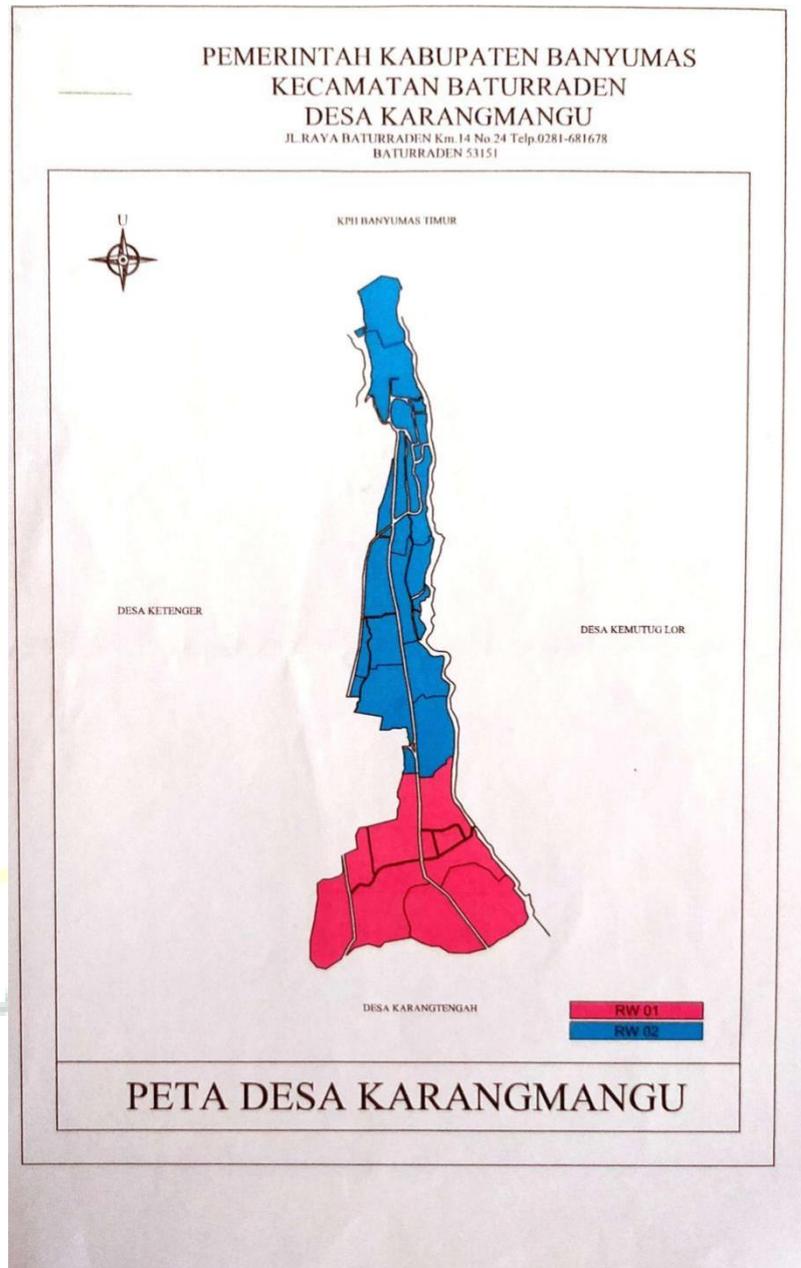
- Adang, Y. A. D., 2013. *Kriminologi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Anoraga, P., 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artosa, O. A., 2018. Pekerja Migran Dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) Di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologis*, Januari, Volume 5, P. 2.
- Ashykin, S., 2019. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Lokalisasi Dolly Wilayah Putat Jaya Pasca Penutupan. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(1).
- Azasi, Z., 2016. Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan PSK (Kajian Sosiologis Terhadap Keberadaan PSK Di Gang Sadar Baturaden). In: *Skripsi*. Purwokerto
- Aziz, A., 2013. *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Badroen, F., 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Pertama Ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Banyumas, D. P., 2019.
- Baz, 2007. Fatawa Al-Lajnatid-Daimah Lil Buhutsil-'Ilmiyah Wal-Ifta. *Majalah Assunah*, September.
- Fauzi, A., 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fawaid, M. W., 2016. Pengaruh Harta Halal Dan Haram Pada Umat. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Volume 2
- Hadi, S., 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S., 2007. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayatunnikmah, U., 2018. Konsep Uang Persektif Ekonomi Islam. In: *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Idris, A., 2016. *Ekonomi Publik*.
- Ilyas, R., 2016. Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bisnis Dan Managemen Islam*, Volume 4.

- Imam Mukhlis, 2009. Eksternalitas , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, November. Volume 3.
- Imam Nawawi, D., N.D. Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kec. Margaasih. Bandung. *Jurnal Sosietas* , 5(2).
- Imaniyati, N. S., 2002. *Hukum Ekonomi Dan Ekonomi Islam Dalam Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kamsir, 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. S.L.:Rajawali.
- Kartini, K., 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Kembara, T., 2010. *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Lexy J, M., 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mangkoesebroto, G., 1995. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. 3 Ed. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkoesebroto, G., 1999. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mansur, A., 2017. Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional. *Al-Qanun*, Juni, 12(1), P. 155.
- Mulyani, E., 2019. Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (Pid) Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Batahan Mandailing Natal. In: *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Parwata, A. Y. S., 2015. Dampak Sosial Ekonomi Penutupan Lokalisasi Masyarakat Puger 2007-2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- RI, D. A., 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Sahban, M. A., 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Cet. 1 Ed. Makassar : CV. Sah Media .
- Saidy, E. N., 2017. Uang Dalam Tinjauan Islam. *Laa Maisyir*, Volume 6
- Shobrom, S., 2014. *Pedoman Penulisan Thesis*. Surakarta
- Sicat P, G. D. A. H. W., 2009. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*.
- Siregar, K., 2015. Model Pengaruh Hukum Tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan No Tolu. *Perdana Mitra Handalan*

- Sudono, S., 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. III Ed. Jakarta. : PT Raja Grafindo Persaba.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmaputra, A. M., 2017. Problematika Uang Haram Dalam Kajian Fiqh. *Misykat*, Juni, Volume 2
- Susilo, D. Y. S., 1999. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Syaikh, A., 2006. *Ad-Durratus Salafiyah Syarah Al-Arbain An-Naawawiyah*. Mesir: Markaz Fajr Kairo Dan Darul Haq Jakarta.
- Todaro, M. P. A. S. S. C., 2003. *Economic Development*. United Kingdom: Person And Education Limited.
- Walian, A., 2013. Konsepsi Islam Tentang Kerja, Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim. *An-Nisa*, Volume 8
- Wihastuti, A. M. D. L., 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, April, Volume 9
- [Online].
- Bambang, 2019. Wtslokal.Blogspot.Com Diakses Pada 18 November 2019 Pukul 23.11
- Irfa'i, A., 2019. *Seputar Pengetahuan*. Seputarpengetahuan.Co.Id Diakses Pada 28 November 2019 Pukul 12.33
- KBBI, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Sarjoto, 2009. *Analisis Dampak Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya*. Universitas Riau, Pekanbaru..

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1.Peta Wilayah Karangmangu Baturaden



Lampiran 3. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Agama

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BATURRADEN
DESA/KELURAHAN KARANGMANGU
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA
 Tgl. 17-07-2020

NO RW : 001

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	RT.001	80	87	167				1	2	3												81	89	170	
2	RT.002	103	101	204	2	2	4															105	103	208	
3	RT.003	70	72	142																		70	72	142	
4	RT.004	47	61	108																		47	61	108	
5	RT.005	80	78	158	2	2	5															82	81	163	
6	RT.006	71	65	136																		71	65	136	
7	RT.007	57	71	128																		57	71	128	
8	RT.008	64	55	119																		64	55	119	
9	RT.009	78	74	152																		78	74	152	
10	RT.010	27	18	45																		27	18	45	
JML RW : 001		677	682	1.359	4	5	9	1	2	3												682	689	1.371	

NO RW : 002

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
11	RT.001	75	78	153																		75	78	153	
12	RT.002	67	82	149																		67	82	149	
13	RT.003	103	99	202																		103	99	202	
14	RT.004	89	97	186																		89	97	186	
15	RT.005	102	119	221																		102	119	221	
16	RT.006	6	7	13																		6	7	13	

SMARD Tgl. Cetak 17/07/20 12.54.4

Halaman 1 dari 2

17	RT.007	19	19	38				2	1	3												21	20	41
18	RT.008	105	89	194				2	1	1												106	91	197
19	RT.009	78	66	144	2	2	3															80	67	147
20	RT.010	79	75	154																		79	75	154
21	RT.011	57	52	109																		57	52	109
JML RW : 002		780	783	1.563	2	3	5	3	1	4												785	787	1.572

NO RW : 007

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
22	RT.007		1	1																			1	1	1
JML RW : 007			1	1																			1	1	1

JML TOTAL		1.457	1.466	2.923	6	8	14	4	3	7												1.467	1.477	2.944
-----------	--	-------	-------	-------	---	---	----	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------	-------	-------

Lampiran 4. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Pekerjaan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BATURRADEN
DESA/KELURAHAN KARANGMANGU
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN
Tgl. 17-07-2020

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA			
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	375	355	730
3	PELAJAR/MAHASISWA		623	623
4	PENSIUNAN	242	210	452
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	47	14	61
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	41	23	64
7	KEPOLISIAN RI	1		1
8	PERDAGANGAN	6	6	12
9	PETANI/PEKEBUN	6	7	13
10	PETERNAK	12	4	16
11	NELAYAN/PERIKANAN	1		1
12	INDUSTRI			
13	KONSTRUKSI			
14	TRANSPORTASI			
15	KARYAWAN SWASTA	336	84	420
16	KARYAWAN BUMN	9	2	11
17	KARYAWAN BUMD	2		2
18	KARYAWAN HONORER	9	11	20
19	BURUH HARIAN LEPAS	162	11	173
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	10	4	14
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN			
22	BURUH PETERNAKAN			
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA			
24	TUKANG CUKUR			
25	TUKANG LISTRIK			
26	TUKANG BATU			
27	TUKANG KAYU	1		1
28	TUKANG SOL SEPATU			
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI			
30	TUKANG JAHIT	2	1	3
31	TUKANG GIGI			
32	PENATA RIAS			
33	PENATA BUSANA			
34	PENATA RAMBUT		1	1
35	MEKANIK	2		2
36	SENIMAN			
37	TABIB			
38	PARAJI			
39	PERANCANG BUSANA			
40	PENTERJEMAH			
41	IMAM MESJID			
42	PENDETA			

Lampiran 4. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Berdasarkan Pekerjaan

J.

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
43	PASTOR			
44	WARTAWAN			
45	USTADZ/MUBALIGH			
46	JURU MASAK			
47	PROMOTOR ACARA			
48	ANGGOTA DPR-RI			
49	ANGGOTA DPD			
50	ANGGOTA BPK			
51	PRESIDEN			
52	WAKIL PRESIDEN			
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI			
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN			
55	DUTA BESAR			
56	GUBERNUR			
57	WAKIL GUBERNUR			
58	BUPATI			
59	WAKIL BUPATI			
60	WALIKOTA			
61	WAKIL WALIKOTA			
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI			
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			
64	DOSEN			
65	GURU	2		2
66	PILOT	4	8	12
67	PENGACARA			
68	NOTARIS			
69	ARSITEK			
70	AKUNTAN			
71	KONSULTAN			
72	DOKTER			
73	BIDAN		2	2
74	PERAWAT	1		1
75	APOTEKER			
76	PSIKIATER/PSIKOLOG			
77	PENYIAR TELEVISI			
78	PENYIAR RADIO			
79	PELAUT			
80	PENELITI			
81	SOPIR	7		7
82	PIALANG			
83	PARANORMAL			
84	PEDAGANG	44	67	111
85	PERANGKAT DESA	5	4	9
86	KEPALA DESA	1		1
87	BIARAWATI			
88	WIRASWASTA	139	46	185
89	LAINNYA			
	JUMLAH	1.467	1.477	2.944

lampiran 5. Jumlah Penduduk Desa Karangmangu Jenis Kelamin

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BATURRADEN
DESA/KELURAHAN KARANGMANGU**

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Tgl. 17-07-2020

NO RW : 001

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT. 001	81	89	170
2	RT. 002	105	103	208
3	RT. 003	70	72	142
4	RT. 004	47	61	108
5	RT. 005	82	81	163
6	RT. 006	71	65	136
7	RT. 007	57	71	128
8	RT. 008	64	55	119
9	RT. 009	78	74	152
10	RT. 010	27	18	45
JUMLAH RW : 001		682	689	1.371

NO RW : 002

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
11	RT. 001	75	78	153
12	RT. 002	67	82	149
13	RT. 003	103	99	202
14	RT. 004	89	97	186
15	RT. 005	102	119	221
16	RT. 006	6	7	13
17	RT. 007	21	20	41
18	RT. 008	106	91	197
19	RT. 009	80	67	147
20	RT. 010	79	75	154
21	RT. 011	57	52	109
JUMLAH RW : 002		785	787	1.572

NO RW : 007

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
22	RT. 007	0	1	1
JUMLAH RW : 007		0	1	1
JUMLAH TOTAL		1.467	1.477	2.944

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Sigit Purnomo
Pekerjaan : Kadus II Desa Karangmangu
Alamat : Karangmangu

Topik : Keberadaan Gang Sadar dalam Pembangunan Desa

1. Berapa banyak RT dan RW di Karangmangu dan Wilayah Gang Sadar berada di mana?
Desa Karangmangu memiliki 2 RW yang mana RW 1 terdiri atas 10 RT dan RW 2 terdiri atas 11 RT. Wilayah Gang Sadar sendiri berada di RT 05 dan 07 RW 02.
2. Dibandingkan RT yang lain, RT mana yang paling maju di kedua RW tersebut?
Diantara semua RT, yang paling maju yaitu RT 07 RW 02 karena di wilayah tersebut terdapat lokawisata Baturaden yang banyak memberikan sumbangsih bagi pendapatan desa, sehingga banyak warga dan pendatang yang berjualan di daerah tersebut mulai dari dekat terminal sampai di lokawisata Baturaden.
3. Apakah keberadaan lokalisasi Gang Sadar juga memberikan dampak bagi perkembangan ekonomi desa?
Sebenarnya Gang Sadar tidak bisa dibenarkan keberadaannya, karena daerah tersebut bukanlah sebuah lokalisasi tetapi hanya sebuah gang biasa yang memang banyak dihuni oleh para PSK, pun tidak bisa dibilang juga kalau pedagang yang banyak berdagang di sekitarnya merupakan pengambilan kesempatan dari keberadaan Gang Sadar.
4. Bagaimana pandangan Bapak sebagai Kadus setempat terkait keberadaan Gang Sadar?
Gang Sadar memang sebuah kos-kosan yang banyak dihuni oleh PSK tetapi bukan berarti daerah tersebut para pramunikmat dan PSK bebas melakukan kegiatan asusila sebagaimana pengertian dari ‘daerah lokalisasi’. Jadi keberadaannya bisa dibilang hanya seperti perumahan warga biasa yang tidak terlalu berdampak bagi pemerintahan desa. Tetapi memang untuk tingkat keamanan dari desa lebih memperketat lagi penjagaan di daerah RT 07.
5. Bagaimana pihak desa menanggapi para PSK yang notabennya berasal dari luar Karangmangu?
Sama seperti desa lainnya, kami selalu mengadakan pendataan bagi para pendatang yang menetap di desa kami, walaupun hanya megontrak di daerah Karangmangu, tetapi kami juga perlu memiliki data yang jelas mengenai identitas para PSK yang tinggal di Gang Sadar.

Narasumber 2

Nama : Samudro
Pekerjaan : Anjelo Gang Sadar
Alamat : -

Topik : Keberadaan Gang Sadar bagi pelaku ekonomi

1. Sudah berapa lama menjadi tukang ojeg dan mengapa memilih mangkal di sekitar Gang Sadar?
Sudah 15 tahun karena meneruskan keanggotaan yang dimiliki oleh orang tua saya. Selain itu karena *omzet* yang didapatkan perharinya cukup menjanjikan sekitar 50-500 ribu
2. Apa perbedaannya sebelum dan sesudah ada *Ojeg Online*?
Sebenarnya tidak terlalu terpengaruh kalau untuk mengantar, tetapi biasanya terhalang saat menjemput, karena para PSK sekarang lebih memilih ojeg online yang lebih gampang diakses dan lebih cepat menjemput karena dapat ditemukan di lokasi terdekat tempat mereka kencan.
3. Mengapa memilih menjadi tukang ojeg disaat bisa bekerja yang lain?
Karena penghasilan perharinya sudah jelas bisa membuat dapur ngebul, karena kalau mencari pekerjaan yang lain sulit dan pendidikannya hanya sampai SMP saja.
4. Apakah telah mengetahui hukum memiliki usaha di dekar GS?
Kalau hukum dalam Negara ya pasti tau, karena yang saya lakukan kan bukan mencuri, saya hanya mengantarkan PSK ke lokasi kencan. Tapi kalau menurut islam ya sepertinya boleh, kan Cuma nganterin saja bukan yang ngejual.
5. Bila ada pekerjaan lain yang ditawarkan, memilih tetap menarik *ojeg* atau ganti pekerjaan?
Untuk saya yang hanya lulusan SMP sepertinya pekerjaan yang paling pas dan menjanjikan hasilnya ya hanya menjadi tukang *ojeg*.

Narasumber 3

Nama : Ibu Amanah
Pekerjaan : Pemilik Laundry Amanah
Alamat : RT 07 RW 02 Karangmangu

Topik : Keberadaan Gang Sadar bagi pelaku ekonomi

1. Sudah berapa lama membuka usaha laundry dan mengapa memilih jasa laundry?
Sudah sekitar 5 tahun ini, awalnya hanya membuka usaha kos-kosan, tetapi karena di daerah sini dan di sekitar RT 07 belum ada tukang *laundry* jadi saya memanfaatkan peluang yang ada.
2. Apa perbedaannya sebelum dan sesudah ada Pandemi *Covid-19* ini?
Sangat jelas, karena saat *covid* semua PSK dipulangkan, sedangkan pelanggan saya kebanyakan para PSK dan kalau pun ada yang lain ya hanya beberapa saja yang mau menyuci di sini.
3. Mengapa memilih menjadi tukang cuci pakaian disaat bisa bekerja yang lain?
Untuk nambah-nambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga saja. Karena bapaknya anak-anak sudah memiliki pekerjaan tetap
4. Apakah telah mengetahui hukum memiliki usaha di dekat GS?
Apa salahnya berjualan di dekat gang sadar? Karena kan ini juga rumah saya sendiri jadi tidak perlu membayar pajak sepertinya tidak apa. Tapi kalau menurut hukum Islam saya tidak tahu dan kurang paham, menurut saya uang yang saya dapatkan halal karena kan bukan kegiatan prostitusinya yang saya lakukan.
5. Bila ada pekerjaan lain yang ditawarkan, memilih menjadi tukang laundry atau ganti pekerjaan?
Awalnya saya buka usaha ini karena banyak para PSK yang mencari tempat laundry dekat, terus akhirnya saya berinisiatif untuk membuka usaha ini. Selain itu kalau saya kerja di tempat lain, nanti tidak ada yang mengurus kos-kosan.

Narasumber 4

Nama : Ibu Dani
Pekerjaan : Pemilik Rumah Makan
Alamat : RT 07 RW 02 Karangmangu

Topik : Keberadaan Gang Sadar bagi pelaku ekonomi

1. Sudah berapa lama membuka usaha warung makan dan mengapa memilih warung makan sebagai usaha yang dibuka?
Sudah sekitar 15 tahun ini. Karena dulu sedikit yang berjualan makanan di daerah sini jadi peluangnya besar kalau membuka rumah makan disini.
2. Apa perbedaannya sebelum dan sesudah ada Pandemi *Covid-19* ini?
Sebelumnya warung pasti ramai, soalnya banyak wisatawan atau pramunikmat yang duduk dan makan di sini, sekarang ya sudah jarang soalnya GS juga ditutup, Baturaden walaupun sudah buka tapi belum seramai sebelumnya.
3. Mengapa memilih membuka warung makan di sini disaat bisa bekerja di tempat yang lain?
Keahlian yang saya bisa hanya masak, dan lapak yang saya tempati merupakan tanah milik saya sendiri jadi tiak perlu membayar sewa pertahunnya lagi. Selain itu, untuk se-usia saya sudah sulit untuk mencari pekerjaan yang menjamin pendapatannya perbulannya.
4. Apakah telah mengetahui hukum memiliki usaha di dekat GS menurut Islam?
Kalau saya diniatkan untuk berjualan makanan dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menjual sesuatu yang diharamkan agama. Saya tidak menjual minuman keras, tidak juga menjual alat kontrasepsi. Jadi apapun harta yang akan saya dapat nantinya, ya itu urusan yang Kuasa.
5. Bila ada pekerjaan lain yang ditawarkan, memilih tetap berjualan di sini atau ganti pindah?
Kalau kondisi *Covid-19* tidak kunjung membaik, saya lebih memilih memiliki usaha lain. Seperti sekarang saya lebih memilih berjualan makanan ringan dan pedas dengan menggunakan sistem penjualan *online* agar tetap mendapatkan pelanggan.

Narasumber 5

Nama : Bapak Chafid
Pekerjaan : Ketua RT 07 RW 02
Alamat : RT 07 RW 02 Karangmangu

Topik : Keberadaan Gang Sadar bagi kondisi sosial warga

1. Bagaimana dampak perkembangan GS terhadap keadaan sosial RT 07?
Semenjak GS semakin berkembang, warga asli yang tinggal di RT 07 hanya tinggal beberapa kepala keluarga saja, kebanyakan warga asli RT 07 sudah pindah dan menjadikan rumahnya sebagai kos-kosan saja. Karena GS berdampingan langsung dengan pemukiman warga, jadi mereka (PSK) tetap harus mengikuti peraturan yang berlaku dengan tidak menggunakan pakaian yang tidak senonoh, membawa pacar/ tamu kengan ke dalam area kos-kosan karena banyak anak-anak kecil. Selain itu, anak-anak yang tinggal disini juga disarannkan untuk tidak keluar setelah jam 20.00 WIB karena aktivitas mereka (PSK) sudah dimulai.
2. Bagaimana cara menanggapi para PSK yang sulit untuk diatur?
Setiap PSK telah memiliki induk semangnya tersendiri, jadi bila ada PSK yang susah diatur, biasanya dari pihak RT menegur para induksemangnya bukan langsung ke PSKnya. Dan untuk mengurangi risiko penularan virus HIV/AIDS pihak desa telah mewajibkan para PSK di sana untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di tempat yang telah disediakan.
3. Harapan untuk RT 07 kedepannya?
Semoga pembubaran GS bukan hanya rencana saja, karena kami (warga R 07) juga berharap tidak tinggal berdampingan dengan mereka (PSK). Sebenarnya sudah sering isu penutupan GS itu berhembus, tapi belum ada realisasinya.

IAIN PURWOKERTO

Narasumber 6

Nama : Ibu Siti
Pekerjaan : Warga RT 05 RW 02
Alamat : RT 05 RW 02 Karangmangu

Topik : Keberadaan Gang Sadar bagi warga sekitar

1. Bagaimana tanggapan warga tentang keberadaan Gang Sadar di RT 05 ?
Awalnya saya tidak tahu bahwa di RT kami juga terdapat lokalisasi seperti itu. Saya baru menyadarinya sejak semakin banyak kos-kosan yang mulai penuh dan ternyata itu merupakan pindahan dari GS yang berada di RT 07. Memang hanya beberapa, tetapi tetap memiliki dampak bagi para pemilik kos-kosan di lingkungan kami.
2. Bagaimana hubungan para PSK dengan warga setempat?
Mereka mudah berbaur dengan warga, bahkan bagi warga yang tidak mengenal dengan baik tidak akan menyangka bahwa mereka merupakan PSK. Mereka (PSK) tetap mengikuti aturan yang telah berlaku di daerah kami, mereka (PSK) tetap menggunakan pakaian yang masih bisa dikatakan sopan walaupun sudah memasuki waktu malam hari.
3. Apa dampak yang paling terasa dari keberadaan GS?
Anak-anak di daerah sini jadi banyak yang mengikuti mereka (PSK) seperti mewarnai rambut, kadang menggunakan pakaian yang seperti digunakan oleh mereka (PSK). Juga seiring perkembangan GS, tempat karaoke jadi banyak, dan anak-anak muda sekitar sini juga tak banyak yang sering ‘main’ ke tempat tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Narasumber 7

Nama : Ust. Manafi
Pekerjaan : Pemuka Agama
Alamat : -

Topik : Hukum menggunakan Uang hasil Melacur dalam pandangan Fiqh

1. Bagaimana Islam menghukumi transaksi yang terjadi dengan menggunakan uang hasil melacur?

Pada dasarnya semua transaksi itu halal dan sah kecuali transaksi tersebut mengandung hal yang membatalkannya, seperti barang yang di jual dan transaksi tersebut mengandung *maisir, gharar, riba*. Tetapi hanya saja uang yang didapatkan oleh penjual dari seorang pembeli yang sudah diyakini sebagai PSK merupakan makruh, karena kejelasan sumber uang tersebut belum diketahui didapat dari kegiatan yang haram atau tidak.

2. Bagaimana cara mengelolanya bila uang yang digunakan merupakan uang yang didapat dari hasil melacur?

Uang yang didapat dari PSK merupakan uang haram, dan dalam penggunaannya untuk menghindari ke haraman yang timbul dari uang tersebut, maka harus di salurkan ke Baitul Maal untuk di kelola dan dijadikan *shodaqoh jariah* karena bila uang itu bercampur dengan uang lain yang bukan berasal dari PSK maka semua uang yang dimiliki akan menjadi uang haram yang bahkan untuk disedakahkan saja dilarang. Tetapi bila penjual sudah yakin bahwa si PSK memiliki pendapatan lain selain melacur, maka uang yang dikeluarkan oleh PSK merupakan uang makruh yang tetap saja harus dihindarkan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. NAMA LENGKAP : QURATUL 'AINI SARI
2. NIM : 1617201032
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 27 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Komp. TNI AL Blok C14/5
Sukamanah, Jonggol. Bogor. Jawa Barat
5. Nama Orang Tua : Ayah : Jerry Guari
Nama Orang Tua : Ibu : Nuriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Hang Tuah 8
2. SD/MI, Tahun Lulus : SDS Hang Tuah 2, 2010
3. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 1 Jonggol, 2013
4. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAN 1 Cileungsi, 2016
5. S1. Tahun Masuk : Ekonomi Syariah, 2016

C. Pendidikan Non Formal

1. PPQ AL-AMIN Pabuaran

D. Prestasi Akademik

1. Juara III Debat Mahasiswa HMJ Ekonomi Syariah 2017

E. Pengalaman Organisasi :

1. LPM Obsesi 2016
2. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto 2016
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI 2017-2018
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto 2018-2019

Purwokerto, 25 September 2020

Penulis

Quratul 'Aini Sari
NIM. 1617201032